

**PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA SE KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
DIFA NUARISAPTA
NIM 12601244170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman" yang disusun oleh Difa Nuarisapta NIM 12601244170 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Maret 2018
Pembimbing,

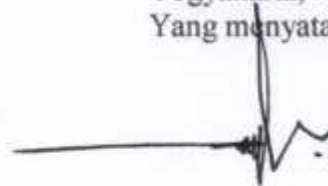


Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
NIP. 19731006 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Maret 2018
Yang menyatakan,



Difa Nuarisapta
12601244170

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Difa Nuarisapta, NIM. 12601244170, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 15 Maret 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | TandaTangan | Tanggal |
|----------------------------|--------------------|---|---------------|
| Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. | Ketua Penguji |  | 3 - 04 - 2018 |
| Aris Fajar Pambudi, M.Or. | Sekretaris Penguji |  | 29/03 - 2018 |
| Komarudin, S.Pd, MA | Penguji 1 |  | 29/03 - 2018 |

Yogyakarta, 29 Maret 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan.



Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. “Penyesalan tanpa perbaikan merupakan hal yang sia sia” (Difa Nuarisapta)
2. “Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”
(HR.Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap rasa syukur dan Alhamdulillah, aku persembahkan skripsi ini untuk orang yang ku sayang :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Sudibyو dan Ibu Eni Faridah Mulyani yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mendoakan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan tak ternilai. Mudah – mudahan selalu dalam kondisi sehat dan semoga persembahan ini bisa memberikan sedikit rasa kebahagiaan.
2. Adik tercintaku Frida Arisna Wahyundari dan Fradila Puspa Meylani yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, mudah-mudahan selalu dilancarkan segala urusanya.

**PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA SE KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Difa Nuarisapta
Nim 12601244170

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sleman yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Mlati yang berjumlah 15 orang guru dari 10 sekolah menengah pertama. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 33,33%, sedang 6 orang atau 40,00%, rendah 2 orang atau 13,33% dan rendah sekali sekali 2 orang atau 13,33%.

Kata Kunci : *media, pembelajaran, pjok*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd, bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or dan bapak Komarudin, S.Pd, M.A, selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Mlati yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Mlati yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu selama saya menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan ini.
9. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Teman-teman PJKR E angkatan 2012 yang selalu mendukungku. Maaf kalau banyak kesalahan.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 Maret 2018
Penulis

Difa Nuarisapta
NIM 12601244170

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II. KAJIAN TEORI..... | 10 |
| A. Definisi Teori | 10 |
| 1. Kawasan Penggunaan | 10 |
| 2. Pengertian Media | 11 |
| 3. Pengertian Media Pembelajaran | 13 |
| 4. Kegunaan Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar.. | 15 |
| 5. Fungsi Media Pembelajaran | 16 |
| 6. Jenis dan Karakteristik Media | 19 |
| a. Media Pembelajaran Berbasis Visual | 20 |
| b. Media Pembelajaran Berbasis Audio | 28 |
| c. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual..... | 31 |
| d. Media Pembelajaran Berbasis Komputer | 33 |
| 7. Prinsip Pemilihan Media | 36 |
| 8. Kriteria Pemilihan Media | 37 |
| 9. Hakikat Pembelajaran | 40 |
| 10. Pendidikan Jasmani..... | 43 |
| B. Hakikat Guru Penjasorkes | 44 |
| C. Penelitian yang Relevan | 49 |
| D. Kerangka Berpikir | 50 |
| BAB III. METODE PENELITIAN..... | 52 |
| A. Desain Penelitian | 52 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 52 |

| | |
|---|-----------|
| C. Populasi dan Sampel | 53 |
| D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| 1. Instrumen Penelitian..... | 54 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| E. Ujicoba Instrumen | 57 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 59 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 61 |
| A. Hasil Penelitian | 61 |
| B. Pembahasan | 72 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 78 |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 78 |
| C. Saran - saran | 78 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN | 80 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Daftar SMP se Kecamatan Mlati | 53 |
| Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen..... | 56 |
| Tabel 3. Kelas Inteval..... | 60 |
| Tabel 4. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran..... | 61 |
| Tabel 5. Katagorisasi Penggunaan Media..... | 62 |
| Tabel 6. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Berbasis Visual | 63 |
| Tabel 7. Katagorisasi Penggunaan Media Berbasis Visaul..... | 64 |
| Tabel 8. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Berbasis Audio..... | 66 |
| Tabel 9. Katagorisasi Penggunaan Media Berbasis Audio | 66 |
| Tabel 10. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Berbasis Audio Visual ... | 68 |
| Tabel 11. Katagorisasi Penggunaan Media Berbasis Audio Visual..... | 69 |
| Tabel 12. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Berbasis Komputer | 70 |
| Tabel 13. Katagorisasi Penggunaan Media Berbasis Komputer | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Media Gambar..... | 21 |
| Gambar 2. Media Sketsa | 22 |
| Gambar 3. Media Bagan/Chart | 23 |
| Gambar 4. Media Grafik | 23 |
| Gambar 5. Media Papan Tulis..... | 24 |
| Gambar 6. Media Papan Panel..... | 25 |
| Gambar 7. Media Papan Buletin | 25 |
| Gambar 8. Media <i>Overhead Transparency</i> | 26 |
| Gambar 9. Media Modul | 28 |
| Gambar 10. Media Alat Perekam Pita Magnetik | 30 |
| Gambar 11. Media Digital Recording..... | 30 |
| Gambar 12. Media Radio | 31 |
| Gambar 13. Media Video/Film | 32 |
| Gambar 14. Media Televisi..... | 33 |
| Gambar 15. Media Power Point..... | 35 |
| Gambar 16. Diagram Batang Penggunaan media | 63 |
| Gambar 17. Diagram Batang Penggunaan Media Berbasis Visual..... | 65 |
| Gambar 18. Diagram Batang Penggunaan Media Berbasis Audio | 67 |
| Gambar 19. Diagram Batang Penggunaan Media Berbasis Audio Visual..... | 70 |
| Gambar 20. Diagram Batang Penggunaan Media Berbasis Komputer..... | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian Fakultas..... | 81 |
| Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Kabupaten Sleman..... | 82 |
| Lampiran 3. Keterangan <i>Expert Judgement</i> | 83 |
| Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah | 84 |
| Lampiran 5. Angket Penelitian..... | 94 |
| Lampiran 6. Sampel Angket Penelitian..... | 99 |
| Lampiran 7. Data Hasil Penelitian | 107 |
| Lampiran 8. Skor Penelitian Faktor Media Berbasis Media Visual..... | 108 |
| Lampiran 9. Skor Penelitian Faktor Media Berbasis Media Audio | 109 |
| Lampiran 10. Skor Penelitian Faktor Media Berbasis Media Audio Visual ... | 110 |
| Lampiran 11. Skor Penelitian Faktor Media Berbasis Media Komputer..... | 111 |
| Lampiran 12. Deskripsi Statistik..... | 112 |
| Lampiran 12. Foto Dokumentasi | 115 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Di dalam penerapannya seorang guru diharapkan memiliki kecakapan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan, penguasaan materi pelajaran, ketepatan kecakapan pemilihan penggunaan materi mengajar, ketepatan pemilihan metodologi dan media serta sumber belajar hingga menyiapkan alat evaluasi yang efektif. Hal yang perlu diperhatikan para guru adalah menciptakan sebuah metode pembelajaran yang dapat merancang siswa untuk secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar, alat-alat dan sarana pembelajaran serta dengan teman sejawat mereka (Azhar Arsyad 2016). Melalui penyediaan media dan metode pembelajaran yang tepat siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber belajarnya. Peran guru dituntut bertindak sebagai *coach*, *mentor*, *instructor*, *facilitator* dan *motivator*.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen siswa itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru

tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa ; lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar sebagai perantara yang mampu memberi makna sama antara komunikator dengan komunikan (Musfiqon 2012 : 19)

Seperti yang dikatakan di atas, seorang guru harus menyediakan media dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber atau media belajarnya. Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran (Musfiqon 2012:36). Selain dapat menggantikan sebagai tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi unik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi proses belajar mengajar. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu memudahkan siswa memahami materi dan mencapai tujuan dari pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar ditentukan oleh beberapa unsur yaitu guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi dan lingkungan. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru yang mempunyai kualitas bagus akan bisa mengelola unsur yang lain, sebaliknya meski unsur yang lain sudah

lengkap namun guru kualitasnya kurang memadai maka tidak akan bisa mengoptimalkannya. Siswa merupakan bagian dari keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, tanpa siswa guru tidak bisa menyampaikan ilmu yang dimiliki, dengan demikian seorang guru harus bisa mensiasati agar siswa memiliki atau menumbuhkan rasa minat dan belajar dan rasa ingin tahu pada setiap pembelajaran khususnya pelajaran penjas.

Peningkatan pendidikan sebagai pelaksana kemajuan era global, pendidikan merupakan tonggak utama kemajuan peserta didik. Sehingga secara spesifik tentunya guru dituntut untuk mampu menciptakan manusia yang berkompeten di bidangnya masing masing.

Bidang pembelajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang ketrampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan adalah pengembangan-pengembangan dalam dunia media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru profesional. Guru patut berupaya untuk mengembangkan ketrampilan baik membuat dan mengembangkan sendiri media yang menarik, murah dan efisien, dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semakin berkembangnya zaman yang diiringi dengan semakin canggihnya teknologi yang ada, membuat semua orang tidak bisa lepas dari apa yang namanya

teknologi. Hampir semua jenis kegiatan membutuhkan bantuan teknologi. Tak terkecuali di lingkungan sekolah, untuk itu seorang guru dituntut untuk mengoperasikan teknologi. Termasuk guru penjasorkes yang dituntut terampil menggunakan teknologi.

Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran. Mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Ketika memberikan materi bahan ajar guru sangat terbantu dengan adanya media ajar. Media bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi sekaligus guru menyampaikan materi ajar ke siswa. Siswa juga lebih mudah untuk menerima dan memahami materi ajar. Banyak pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan materi, mulai dari media audio, gambar, video, dll.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah, yaitu SMP N 1 Seyegan, SMP N 3 Godean, dan SMP N 3 Mlati dapat disimpulkan beberapa dasar permasalahan ketiadaan media di sekolah menengah pertama kabupaten Sleman. Sedikit guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang menggunakan media pembelajaran untuk membantu mempermudah menjelaskan materi. Padahal dengan adanya media guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) akan sangat terbantu, selain itu ketika menjelaskan materi dengan media siswa akan lebih tertarik mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa juga akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi media yang digunakan berukuran besar dan berwarna maka akan lebih menarik

perhatian siswa. Akan tetapi guru jarang memanfaatkan media dalam pembelajarannya. Sehingga siswa kesulitan dan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pembelajaran.

Dalam kenyataannya, media pembelajaran masih belum dimanfaatkan secara optimal. Belum semua guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa. Kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran juga disebabkan karena keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran tersebut. Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran, walaupun belum semua terpenuhi.

Sebagian guru belum menyadari bahwa dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa. Guru juga belum menyadari bahwa pentingnya media pada pembelajaran penjas. Seharusnya sebagai seorang guru harus menyadari pentingnya penggunaan media karena dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP. Dimana setiap satuan pendidik berkewajiban untuk menyusun RPP. Tujuan penyusunan RPP agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. Sehingga guru wajib menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan pelajaran.

Keterbatasan kemampuan guru dalam hal IT menjadi salah satu alasan ketiadaan media pembelajaran di sekolah. Semua guru yang peneliti wawancarai menuturkan bahwa mereka tidak bisa membuat media pembelajaran yang harus menggunakan berbagai aplikasi seperti *corel draw*, *adobe photoshop*, dll. Hal ini wajar mengingat guru yang peneliti wawancarai sudah dalam usia tua dan hampir pensiun. Sebenarnya keterbatasan dalam menggunakan aplikasi dapat disiasati guru dengan meminta bantuan teknisi untuk mendesain media pembelajaran.

Tugas guru sangatlah banyak, mulai dari mempersiapkan pembelajaran, pembelajaran, membuat soal, membuat nilai serta administrasi lain yang menyita waktu. Sehingga hal ini yang membuat guru tidak sempat untuk membuat media pembelajaran.

Kecamatan Mlati termasuk wilayah tengah Kabupaten Sleman dimana termasuk wilayah aglomerasi. Wilayah Mlati merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa. Selain itu kecamatan Mlati juga memiliki wilayah terbesar kedua di kabupaten Sleman, sehingga banyak sekolah yang berada di kecamatan Mlati. Melihat kondisi tersebut sekolah di Kecamatan Mlati memiliki keunggulan dibanding sekolah lain baik dari ilmu pengetahuan, jaringan internet, dll.

Dari kenyataan di lapangan, banyak guru di sekolah menengah pertama di Mlati tidak menggunakan media ketika pembelajaran. Padahal media pembelajaran sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah siswa

dalam memahami penjelasan guru. Siswa akan lebih memberi perhatian kepada guru apabila guru menggunakan media ketika pembelajaran.

Dari kenyataan tersebut peneliti ingin meneliti tentang penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sleman yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran.
2. Kurangnya kesadaran guru untuk memanfaatkan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah menengah pertama Kabupaten Sleman.
3. Keterbatasan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran
4. Belum diketahuinya data secara maksimal dan akurat mengenai penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah-masalah yang ada pada identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menitikberatkan kepada penggunaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman dan wawasan yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah.

- b. Dengan kegiatan ini, peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
- c. Untuk menambah bahan pustaka bagi mahasiswa UNY pada umumnya dan mahasiswa prodi PJKR pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama di sekolah yang bersangkutan

b. Bagi Guru

Sebagai subyek pembelajaran maka dengan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan kepada guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran seperti penentuan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, penanggulangan masalah dalam pembelajaran serta penciptaan iklim pembelajaran yang lain.

c. Bagi Siswa

Dapat memahami motivasi aktualisasi diri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini dan menjadi salah satu pendorong bagi siswa untuk lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Teori

1. Kawasan Penggunaan

Penggunaan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukkannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

a. Penggunaan Media

Pemanfaatan media ialah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran.

b. Difusi Inovasi

Difusi inovasi adalah proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan untuk diadopsi. Tujuan akhir yang ingin dicapai ialah untuk terjadinya perubahan. Tahap pertama dalam proses ini ialah membangkitkan kesadaran melalui desiminasi informasi. Proses tersebut meliputi tahap-tahap seperti kesadaran, minat, percobaan dan adopsi. Menurut Rogers (1983) langkah-langkah difusi tersebut adalah pengetahuan, persuasi atau bujukan, keputusan, implementasi; dan konfirmasi.

c. Implementasi dan Pelembagaan

Implementasi ialah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan). Sedangkan pelembagaan ialah penggunaan yang rutin dan pelestarian dari inovasi pembelajaran dalam suatu struktur atau budaya organisasi.

d. Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan dan regulasi adalah aturan dan tindakan dari masyarakat (atau wakilnya) yang mempengaruhi difusi atau penyebaran dan penggunaan Teknologi Pembelajaran.

2. Pengertian Media

Pengertian media menurut Arif S Sadiman (2014:6) dalam bukunya bahwa media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “*Medium*” yang secara harfiah berarti Perantara atau Pengantar. *Meddè* adalah perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Menurut Azhar Arsyad (2016 : 3) kata *media* berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam Bahasa arab meida adalah perantara () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian, yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

AECT (*Assocation of Education and Communication Technology*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk

menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (1987: 234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televise, film, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Hamidjojo dalam latuheru (1993) memberikan batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh semua manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Beberapa ahli yang lain memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari diantara buku, tape recorder, kaset video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, computer. Dengan kata lain. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual

serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar, dan dibaca. Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa demikian rupa sehingga proses belajar tadi.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2014: 7), media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, yang dimaksud media pembelajaran adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.

Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Proses belajar mengajar sering ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain.

Menurut Gagne dan Briggs dalam buku media pembelajaran karya Azhar Arsyad (2016: 4), Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk

menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antar lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar yang mendukung materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 17), media memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membuat konsep yang abstrak menjadi kongkrit
- b. Membawa objek yang berbahaya menjadi tidak berbahaya
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar menjadi kecil
- d. Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang
- e. Mengamati gerakan yang terlalu cepat
- f. Membangkitkan motivasi
- g. Mengatasi ruang dan waktu
- h. Mengatasi jarak yang jauh
- i. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi

Jenis-jenis media menurut Bretz (Toto, 2008:14) mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang ditangkap dengan indera penglihat. Di samping itu, Bertz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio dan (8) media cetak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengantar pesan atau materi pembelajaran dari guru

ke siswa yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

4. Kegunaan Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Arif S Sadiman (2014 : 17) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan, waktu dan daya indera, seperti misalnya :
 - 1) Objek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - 2) Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography;
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan;
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung Iberapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
 - 1) Menimbulkan kegairahan belajar
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - 1) Memberikan perangsang yang sama;
 - 2) Mempersamakan pengalaman;
 - 3) Menimbulkan persepsi yang sama.

5. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Angkowo dan Kosasih (2007:27) berpendapat bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain guru. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka). Memanfaatkan media secara tetap dan bervariasi akan dapat mengurangi sikap pasif siswa.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media juga berguna untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri.

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Menurut Beni Agus Pribadi dalam Fatah Syukur (2005: 125), media pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- d. Semua indera siswa dapat diaktifkan.
- e. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Levie dan Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris

- a. Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti , yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga tidak memperhatikan. Media gambar , khususnya gambar yang diproyeksikan melalui

overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat mengugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkap bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

6. Jenis dan Karakteristik Media

Seiring perkembangan jaman dan semakin majunya teknologi maka media juga semakin berkembang, sekarang ini makin banyak muncul dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari banyaknya pendapat dari para ahli, belum ada suatu kesepakatan dalam penggolongan atau taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspek.

Berikut merupakan beberapa contoh taksonomi yang dapat disimpulkan oleh Arif S. Sadiman, dkk. (2014: 20-23) yaitu:

- a. Taksonomi menurut Rudy Bretz
Bretz mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok yaitu: suara, visual dan gerak.
- b. Hirarki media menurut Duncan
Duncan ingin menjajarkan biaya inventasi, kelangkaan dan keluasan lingkup sasarannya di satu pihak dan kemudahan pengadaan serta penggunaan, keterbatasan lingkup sasaran dan rendahnya biaya di lain pihak dengan kerumitan perangkat medianya dengan satu hirarki.
- c. Taksonomi menurut Briggs
Briggs mengidentifikasi 13 macam media yang digunakan dalam proses mengajar, objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi dan gambar.
- d. Taksonomi menurut Gagne
Gagne membuat tujuh macam pengelompokan media, yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar.
- e. Taksonomi menurut Edling
Menurut Edling media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu dua untuk pengalaman audio, dua pengalaman visual dan dua pengalaman belajar tiga dimensi.

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh kedalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pembelajaran terus mengalami

perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri.

Menurut Sukiman (2012: 85-225), karakteristik media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dibedakan menjadi media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran berbasis komputer.

a. Media pembelajaran berbasis visual

Menurut Sukiman (2012: 85), Media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

1) Media Grafis

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2014: 28), media grafis termasuk media visual, sebagaimana mestinya media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi

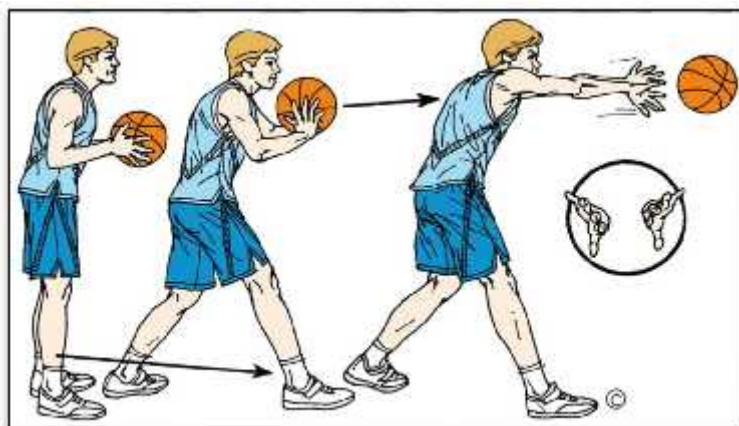
fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Banyak jenis media grafis, antara lain sebagai berikut:

a) Gambar/Foto

Arief S. Sadiman (2014 : 29), mengemukakan bahwa diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Pendapat dari Nana Sudjana (1989 : 101) menyatakan bahwa Sejumlah gambar, foto, lukisan, baik dari majalah, buku, Koran atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Gambar bisa dikumpulkan oleh siswa, kemudian dibicarakan guru pada waktu mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (1982 : 57) Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Jadi media gambar merupakan gambar yang dapat diambil dari sejumlah gambar, foto, lukisan, yang didapat dari majalah, buku, koran atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran.

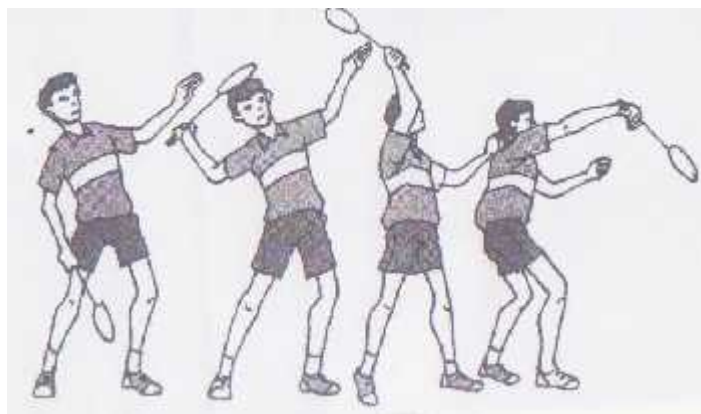


Gambar 1. Media Gambar
(Sumber : www.google.co.id)

- 1) Kelebihan media gambar/foto:
 - a. Bersifat lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal saja.
 - b. Mengatasi batasan ruang dan waktu.
 - c. Mengatasi keterbatasan pengamatan
 - d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja sehingga tidak timbul kesalahpahaman.
 - e. Murah, mudah didapat dan dimanfaatkan tanpa menggunakan peralatan khusus.
- 2) Kelemahan media gambar/foto
 - a. Hanya menekankan persepsi indera mata
 - b. Gambar/foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
 - c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

b) Sketsa

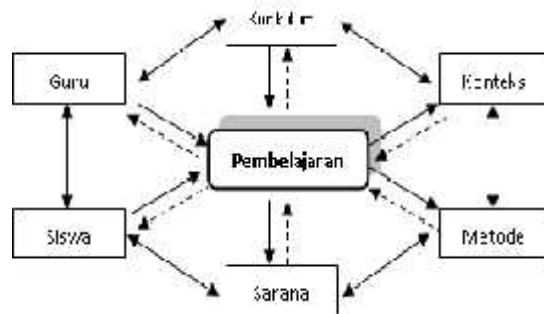
Menurut Arif S. Sadiman, dkk., (20014: 33), sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Seorang guru yang baik hendaknya bisa menuangkan ide-idenya dalam bentuk sketsa, karena selain dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harga tidak menjadi masalah karena media dibuat sendiri oleh guru.



Gambar 2. Media Sketsa
(Sumber : www.google.co.id)

c) Media Bagan/Chart

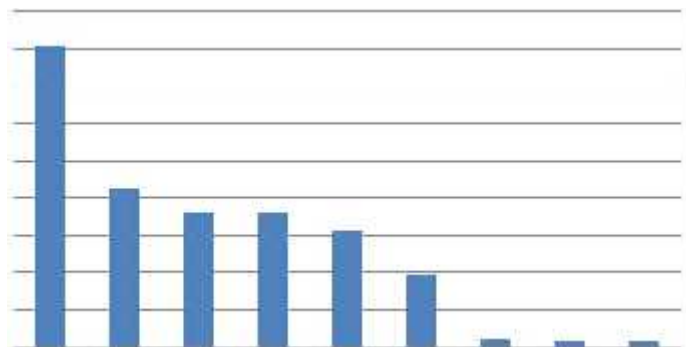
Bagan atau *Chart* adalah media visual yang berfungsi menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari sebuah presentasi.



Gambar 3. Media Bagan/chart
(Sumber : www.google.co.id)

d) Grafik

Menurut Arif S. Sadiman, dkk. (2014: 41), sebagai suatu media visual, grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapinya seringkali simbol-simbol verbal digunakan pula di situ.



Gambar 4. Media Grafik
(Sumber : www.google.co.id)

e) Media Papan Tulis

Papan tulis adalah papan dari kayu dengan permukaan yang bisa ditulis ulang dengan menggunakan kapur tulis. Secara umum papan tulis digunakan antara lain untuk: (1) menuliskan pokok-pokok keterangan guru dalam mengajar secara klasikal, (2) menuliskan rangkuman pelajaran dalam bentuk ilustrasi, bagan atau gambar sederhana, (3) untuk memotivasi siswa dengan jalam memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan papan tulis.



Gambar 5. Media Papan Tulis
(Sumber : www.google.co.id)

f) Papan panel

Papan panel adalah papan berlapis kain flanel yang dapat dilipat, gambar yang disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah.



Gambar 6. Media Papan Panel
(Sumber : www.google.co.id)

g) Papan buletin

Papan buletin dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian-kejadian tertentu, papan bisa langsung ditemplei gambat atau tulisan

Melihat kenyataan di lapangan bahwa media grafis yang sering digunakan dan cocok diterapkan dalam pembelajaran penjasorkes adalah foto/gambar, sehingga penulis akan menitik beratkan foto/gambar dalam media grafis.



Gambar 7. Media Papan Buletin
(Sumber : www.google.co.id)

2) Media OHT/OHP

Menurut Sukiman (2012: 123) media transparansi atau *Overhead transparency* (OHT) seringkali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (*overhead projector*). Media transparansi adalah media visual proyeksi yang dibuat diatas bahan transparan, biasanya film *acetate* atau plastik berukuran 8 ½ x 11 inc, yang digunakan guru untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka *outline*, atau ringkasan di depan kelompok kecil/besar.



Gambar 8. *Overhead transparency*
(Sumber : www.google.co.id)

Kelebihan serta kelemahan menggunakan OHP dan transparansi menurut Arief S. Sadiman (2014: 61) antara lain:

- a) Kelebihannya antara lain:
- 1) Gambar yang diproyeksikan lebih jelas jika dibandingkan dengan kalau gambar di papan. Ruangan tak perlu digelapkan, sehingga siswa dapat melihatnya sambil mencatat.
 - 2) Guru sambil mengajar dapat berhadapan dengan siswa.
 - 3) Benda-benda kecil dapat diproyeksikan hanya dengan meletakkannya di atas OHP, walaupun hasilnya berupa bayang-bayang.
 - 4) Memungkinkan penyajian diskriminasi warna dan menarik minat-minta siswa.
 - 5) Tak memerlukan tenaga bantuan operator dalam menggunakan OHP karena mudah dioperasikan.
 - 6) Lebih sehat dari papan tulis
 - 7) Praktis dapat digunakan untuk semua ukuran kelas ruangan.
 - 8) Mempunyai variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, terutama untuk proses yang kompleks dan bertahap.
 - 9) Menghemat tenaga dan waktu karena dapat dipakai berulang-ulang
 - 10) Sepenuhnya dibawah kontrol guru
 - 11) Dapat dipakai sebagai petunjuk sistematika penyajian guru, dan apabila menggunakan bingkai, catatan-catatan tambahan untuk mengingatkan si guru dapat dibuat di atasnya
 - 12) Dapat menstimulasi efek gerak yang sederhana dan warna pada proyeksinya dengan menambahkan alat penyajian tertentu.
- b) Kelemahan menggunakan OHP dan transparansi:
- 1) Transparansi memerlukan peralatan khusus untuk memproyeksikan (OHP) sedangkan OHP itu sendiri kadang-kadang sulit dicari suku cadangnya ditempat-tempat tertentu.
 - 2) Memerlukan waktu usaha dan persiapan yang baik, lebih-lebih kalau menggunakan teknik penyajian yang kompleks
 - 3) Oleh karena transparansi-transparansi itu lepas maka menuntut cara kerja yang sistematis dalam penyajiannya. Bila tidak penyajiannya bisa kacau.
 - 4) Kalau kurang disukai teknik pemanfaatan serta potensinya ada kecenderungan OHP dipakai sebagai pengganti papan tulis dan siswa cenderung bersikap pasif.

3) Media Modul

Modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para peserta didik secara individu dalam mencapai tujuan-tujuan

belajarnya. Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar.

Menurut Cece Wijaya dkk. dalam Sukiman (2012:133), melalui sistem pengajaran modul sangat dimungkinkan: (1) adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal; (2) adanya peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan pelayanan individu yang mantap; (3) dapat mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas; dan (4) dapat mewujudkan belajar yang berkonsentrasi.



Gambar 9. Media Modul
(Sumber : www.google.co.id)

b. Media pembelajaran berbasis audio

Media pembelajaran berbasis audio adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan lewat indera pendengaran. Ada beberapa jenis media berbasis audio, antara lain media perekam audio dan media radio.

1) Media Rekaman

Media rekaman merupakan sesuatu yang direkam baik itu berupa suara musik, suara manusia, suara binatang atau yang lainnya yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik atau media digital sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat yang diinginkan. Sebagaimana media pembelajaran lainnya, media rekaman juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Arief S. Sadiman dkk., (2014: 53-54) kelebihan media rekaman antara lain:

- a) Harga yang cenderung terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, ketersediaannya dapat diandalkan.
- b) Rekaman dapat digandakan untuk keperluan perseorangan, sehingga pesan dan isi pelajaran dapat berada di beberapa tempat pada waktu yang bersamaan.
- c) Merekam peristiwa atau isi pelajaran untuk digunakan kemudian.
- d) Rekaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan diri sendiri sebagai alat diagnose guna membantu meningkatkan keterampilan mengucapkan, membaca, mengaji atau berpidato.

Peralatan media rekaman telah mengalami perkembangan sedemikian rupa dari waktu ke waktu. Media rekaman yang biasa digunakan adalah Alat perekam pita *magnetic* dan perekam digital.

a) Alat perekam pita *magnetic*

Alat perekam pita *magnetic* atau yang lebih dikenal dengan *tape recorder* adalah salah satu media pendidikan yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Alat perekam pita *magnetic* sangat bermanfaat untuk menunjang kelancaran proses pendidikan jasmani, misalnya; senam irama, senam kesegaran jasmani atau untuk tes kebugaran. Selain sudah dikenal masyarakat,

pengoperasian *tape recorder* cukup mudah. Rekaman pada kaset dapat diputar kembali berulang-ulang sehingga proses pembelajaran lebih mudah.



Gambar 10. Alat Perekam Pita Magnetik
(Sumber : www.google.co.id)

b) *Digital Recording*

Kelebihan *digital recording* adalah kualitas audio yang dihasilkan lebih baik dan jelas, disamping itu lebih praktis dalam penyimpanan. Digital recording dari tahun ke tahun banyak mengalami perkembangan, dimulai dari *Compact Disk* (CD) sampai dalam bentuk iPOD yang merupakan pemutar MP3 *portable*.



Gambar 11. Digital Recording
(Sumber : www.google.co.id)

2) Media Radio

Siaran radio mengembangkan daya imajinasi anak, selain itu juga sebagai sumber informasi yang tidak dapat diperoleh siswa di dalam kelas. Tentunya hal ini juga harus didukung peran serta guru belajar menggunakan hal-hal baru yang baru diketahuinya. Walaupun selama ini mereka mengenal radio tetapi mereka kadang masih berfikir radio sebagai media hiburan semata.



Gambar 12. Radio

(Sumber : www.google.co.id)

c. Media pembelajaran berbasis audio visual

Media pembelajaran berbasis audio visual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan sekaligus pendengaran. Jenis media ini meliputi media televisi dan media film/video.

1) Media Film dan Video

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie*. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Sedangkan video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Pada dasarnya

hakikat video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekaman dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu.

Media video dan film ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya antara lain keduanya termasuk kelompok media pandang dengan audio visual, karena memiliki unsur yang dapat dilihat sekaligus didengar. Sedangkan perbedaannya adalah media film memiliki alur cerita baik bersifat non fiksi atau fiksi, dan media video tidak memiliki alur cerita.



Gambar 13. Media Video/film

2) Televisi

Televisi menurut Azhar Arsyad (2014:51) adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi selain menghibur juga mendidik, tentu acara juga harus disesuaikan dengan pendidikan yang akan diajarkan, dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam

pemilihan acara televisi. Selain lebih menarik televisi juga menyajikan program atau berita-berita terbaru sehingga bisa menambah wawasan siswa.



Gambar 14. Media Televisi
(Sumber : www.google.co.id)

d. Media pembelajaran berbasis komputer

Komputer adalah salah satu alat produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses. Kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi ini dapat merubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional, dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sistem pembelajaran yang berbasis komputer menjadikan peran yang dimainkan oleh komputer dalam kelas tergantung kepada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menurut Sukiman (2012: 212-213), kelebihan penggunaan komputer dalam pembelajaran antara lain: Komputer dapat mengakomodasi peserta didik yang lambat menerima pelajaran

1) Komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan

- 2) Kendali berada ditangan peserta didik sehingga tingkat kecepatan belajar disesuaikan dengan tingkat penguasaannya.
- 3) Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan suatu program pembelajaran dapat dipantau.
- 4) Dapat berhubungan dengan mengendalikan peralatan lain seperti *compact disc*, *video tape* dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.

Sedangkan kelemahan komputer antara lain:

- 1) Perangkat lunaknya relatif masih mahal.
- 2) Dalam menggunakan komputer dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus.
- 3) Keanekaragaman komputer (perangkat keras) sering menyebabkan program (*software*) tidak cocok antara satu dengan yang lain
- 4) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas peserta didik.
- 5) Komputer hanya bisa digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil.

Dalam media berbasis komputer yang biasa digunakan adalah media presentasi *Power Point* dan media berbasis internet.

1) Media presentasi *Power Point*

Menurut Sukiman (2012: 213), pemanfaatan media presentasi dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran atau tugas-tugas yang diberikan. *Power Point* dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadinya sebagai media komunikasi yang menarik.



Gambar 15. Power Point

Beberapa kelebihan dari media presentasi *Power Point* antara lain:

- a) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- b) Lebih merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji
- c) Pesan informasi serta visual mudah dipahami peserta didik
- d) Tenaga pendidik tidak terlalu banyak menerangkan bahan ajar yang disajikan.
- e) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- f) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD, disket, flashdisk) sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

2) Media Berbasis Internet

Media pembelajaran berbasis internet merupakan imbas dari perkembangan teknologi saat ini. Semua hal yang berhubungan dengan bahan pelajaran dan sumber pelajaran dapat diakses melalui internet. Guru dapat memanfaatkan internet sebagai sumber untuk menambah bahan pelajaran dan menambah wawasan pelajaran sesuai

dengan perkembangan jaman. Disamping itu penggunaan internet akan membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Penggunaan internet sebagai media pembelajaran akan memudahkan peserta didik memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran baik yang sudah disampaikan maupun yang belum disampaikan guru di kelas. Hal ini memungkinkan pembelajaran tidak langsung tetapi siswa memperoleh pengetahuan dengan media internet.

Dari uraian tentang media di atas, dapat diketahui bahwa pengelompokkan media sangat bervariasi menurut pengelompokkan tertentu. Jadi sampai saat ini belum ada kesepakatan dari para ahli untuk mengelompokkan jenis-jenis media. Dalam penelitian ini menggunakan pengelompokkan jenis media menurut Sukiman, jenis-jenis media tersebut antara lain media berbasis visual, media berbasis audio, media audio visual, dan media berbasis komputer.

7. Prinsip Pemilihan Media

Menurut Musfiqon (2012:116) ada tiga prinsip utama yang bisa dijadikan rujukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu :

1. Prinsip efektifitas dan efisiensi

Efektifitas adalah keberhasilan pembelajaran diukur dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Jika semua tujuan pembelajaran telah tercapai maka tujuan pembelajaran disebut efektif. Sedangkan efisiensi adalah pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan biaya, waktu, dan sumber daya lain seminimal mungkin.

2. Prinsip relevansi

Pertimbangan kesesuaian media dengan materi yang akan disampaikan juga perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran. Guru dituntut bisa memilih media yang sesuai dengan tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

3. Prinsip produktifitas.

Pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia atau sumber daya alam. Dalam memilih pembelajaran, guru dituntut untuk bisa menganalisis apakah media yang akan digunakan bisa meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak. Jika media yang digunakan bisa menghasilkan dan mencapai target dan tujuan pembelajaran lebih bagus dan banyak maka media tersebut dikategorikan media produktif.

8. Kriteria Pemilihan Media

Dalam memilih menggunakan media pembelajaran tentunya guru perlu menganalisis kriteria-kriteria yang perlu diperhatikan. Sesuai dengan para pakar media pembelajaran yang telah merumuskan kriteria-kriteria pemilihan media. Dalam bukunya Musfiqon (2012:118) ada beberapa kriteria yang harus dalam pemilihan media, yaitu :

a. Kesesuaian dengan tujuan

Pembelajaran dilaksanakan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tentu dalam pemilihan media pembelajaran juga mengacu pada tujuan

pembelajaran. Dengan adanya media ini dapat membantu guru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Ketepatangunaan

Tepat dalam penggunaan media pembelajaran diartikan pada pemilihan media yang sesuai dan didasarkan pada kegunaan. Jika media belum tepat dan belum berguna maka tidak perlu dipilih dalam pembelajaran.

c. Keadaan peserta didik

Kriteria pemilihan media yang baik adalah disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Sebab jika dalam pemilihan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik, maka media tersebut tidak berperan secara banyak dan tidak efektif. Oleh karena itu, agar pemilihan media tepat, maka disesuaikan dengan perkembangan siswa dan pilih media yang sesuai dengan jenjang perkembangan psikologi anak.

d. Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi jika tidak ada tersedia maka tidak dapat digunakan. Ketika dibutuhkan, media tersebut harus tersedia untuk memenuhikeperluan siswa dan guru.

e. Biaya kecil

Faktor biaya menjadi pertimbangan dalam pengadaan media pembelajaran. Tentunya pengadaan media mempertimbangkan biaya sehingga benar benar seimbang antara fungsi media dan hasil yang akan dicapai.

f. Keterampilan guru

Guru harus mengetahui tentang media yang akan dipakai. Mengetahui fungsinya dan cara penggunaannya. Keterampilan guru ini yang sangat menentukan kesuksesan pemakaian media pembelajaran.

g. Mutu teknis

Kualitas media sangat mempengaruhi tingkat ketersampaian materi pembelajaran kepada anak didik. Media yang baik ialah media yang mempunyai prasyarat tertentu, menarik, jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Dick dan Carey (1978) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada 4 faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media.

- a. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.
- c. Faktor yang meyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan di manapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.
- d. Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada jenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai)

Hakikat dari pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

9. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat didalam suatu sistem pengajaran yang terdiri dari siswa guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Oemar Hamalik 2011 : 57).

Menurut Suherman dalam bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris (2012 : 11) pembelajaran merupakan proses yang mempunyai dua aspek yaitu belajar yang tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi palajaran. Kedua aspek ini secara padu akan akan menjadi kegiatan proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi sesama siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses komunikasi antar pendidik, peserta didik dan antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara dua manusia atau lebih, seperti halnya pada guru dan siswa yang diantara keduanya terdapat penyampaian informasi yang harus diterima oleh siswa berupa materi. Dalam interaksi tersebut perlu adanya komponen pendukung seperti halnya pendapat dari Yamin yang dikutip dalam bukunya Musfiqon (2012: 24) :

- a. Ada indikator yang hendak dicapai
- b. Ada materi pokok (pesan) yang menjadi muatan interaksi.
- c. Ada peninjauan kemampuan awal yang dimiliki siswa
- d. Ada siswa yang aktif.
- e. Ada guru yang berperan sebagai fasilitator
- f. Ada sinkronisasi metode.
- g. Ada situasi dan lingkungan yang mendukung sehingga terjadi proses pembelajaran
- h. Ada beberapa tagihan kompetensi terhadap hasil interaksi.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan materi. Dari komunikasi tersebut ada beberapa unsur komunikasi dalam pembelajaran sesuai pendapat dari Musfiqon (2012 : 25) :

1. Guru

Dalam pembelajaran guru berposisi sebagai penyampaian pesan kepada siswa.

2. Siswa

Siswa berposisi sebagai penerima pesan, yaitu materi pelajaran.

3. Materi pelajaran

Materi pelajaran ini adalah pesan yang akan disampaikan kepada siswa oleh guru.

4. Tujuan pembelajaran

Dalam komunikasi pembelajaran ada target dan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru sebagai kuran pencapaian kesamaan pemahaman antara guru dan siswa tentang materi yang dipelajari.

5. Media

Dalam pembelajaran sangat diperlukan media untuk mendukung optimalisasi pengiriman pesan dalam proses komunikasi tersebut. Sehingga posisi media pembelajaran sangat penting agar kesamaan pemahaman lebih cepat terwujud. Siswa lebih mudah memahami materi dengan media yang dipilih guru secara tepat.

6. Evaluasi

Setelah proses komunikasi pembelajaran selesai maka dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan komunikasi pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya ujian tulis, praktik, portofolio dan bentuk evaluasi lainnya.

Jadi pembelajaran adalah kegiatan untuk memberikan ilmu yang diberikan oleh guru yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dan dilakukan didalam sebuah ruangan atau tempat yang didalamnya terdapat berbagai alat penunjang pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk pemberian materi maupun ilmu dan dilakukan dengan prosedur - prosedur yang sudah ditentukan dengan bertujuan adanya timbal balik antara guru dengan siswa maupun sesama siswa yang bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku siswa agar menjadi yang lebih baik lagi.

Dalam pembelajaran ditentukan pula komunikasi yang baik. Komunikasi yang dilakukan guru sangat menentukan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media merupakan salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi guru terhadap siswa.

10. Pendidikan jasmani

Dalam undang-undang no.4 tahun 1950 tentang pendidikan jasmani yang berbunyi : "Pendidikan jasmani yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat dan kuat lahir dan batin, diberikan kepada segala jenis sekolah".

Menurut Abdul Ghafur yang dikutip oleh Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994 : 5) menyatakan bahwa :

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Menurut Williams yang dikutip oleh Arman Abdullah dan Agus Manadji (1994 : 3) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

Pendidikan jasmani adalah semua aktifitas manusia yang dipilih sejenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang dipilih itu haruslah yang memberikan sumbangan bagi kehidupan sehari hari dan memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk menimbulkan sifat toleransi, ramah, baik hati, suka menolong dan bahkan mempunyai kepribadian yang kuat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan atas pendidikan secara umum dan dalam pembelajarannya menggunakan aktifitas jasmani untuk perkembangan dan

pengembangan jasmani anak, serta meningkatkan mental, emosional, sosial, dan religi yang ada dalam diri anak. Pendidikan jasmani dilakukan sebagai pencapaian kebugaran anak dan meningkatkan gerak gerak dasar didalam Sekolah Dasar. Pendidikan jasmani tidak dituntut semua siswa dapat melakukan gerakan yang mempunyai prestasi bagus. Tetapi dilatih untuk melakukan gerakan yang benar.

B. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (UU RI, 2005: 14). Dari pengertian tersebut, seseorang berprofesi sebagai guru jika melakukan profesinya pada pendidikan formal. Seseorang yang mendidik dan melatih orang lain dalam suatu ketrampilan tertentu di luar pendidikan formal tidak bisa dikatakan sebagai seorang guru. Misalnya, pelatih atletik di klub di tempat pelatihan atau pembimbing peserta didik di lembaga bimbingan belajar tidak dapat disebut sebagai guru.

Guru merupakan suatu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru merupakan kunci keberhasilan dari program yang dijalaninya. Tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah profesi yang memerlukan

keahlian-keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 9-10), peran guru adalah:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat.
- e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku baik.
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik.
- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.
- h. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.

- j. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Menurut Moh. Uzer Usman (2009: 5), guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum bisa dikatakan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Dari pengertian diatas maka seseorang yang mendidik dan melatih orang lain dalam suatu keterampilan tertentu diluar pendidikan formal maka tidak bisa dikatakan sebagai seorang guru.

Guru pendidikan jasmani adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 30) guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien adalah jika:

- a. Guru tidak mudah marah
- b. Guru memberi penghargaan dan pujian pada siswanya.
- c. Guru berperilaku yang mantap.
- d. Waktu pengelolaan kelas tidak banyak.

- e. Kelas teratur dan tertib.
- f. Kegiatan bersifat akademik.
- g. Guru kreatif dan hemat tenaga
- h. Siswa aktif dan kreatif.
- i. Tugas siswa selalu terpantau

Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Profesionalisasi tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam masyarakat, jika masyarakat itu sendiri mengakuinya. Tenaga kependidikan khususnya guru sangat diakui oleh masyarakat jika guru tersebut mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, yaitu komitmen, dapat dipercaya, dan profesional dalam bidangnya. Begitu pentingnya profesionalisasi, maka di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) ditawarkan mata kuliah persiapan profesi guru, termasuk didalamnya adalah guru pendidikan jasmani (Agus S. Suryobroto, 2001: 1). Guru pendidikan jasmani yang cakap adalah guru yang mempunyai kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan secara nyata atas dasar kesanggupan berbuat sesuatu yang profesional. Seseorang yang kompeten adalah yang terampil melakukan tugasnya, berkat dukungan pengetahuan dan kemampuan yang ada diperoleh dalam pendidikan dan latihan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani adalah salah satu jenis jabatan profesional di dalam bidang kependidikan. Sebagai jabatan, guru pendidik jasmnai harus dipersiapkan melalui pendidikan dalam

jangka waktu tertentu dengan seperangkat mata kuliah sesuai dengan jenjangnya. Pendidikan yang dimaksud adalah untuk mendidik calon guru pendidikan jasmani yang kelak mampu melaksanakan tugas secara profesional. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri, dengan tujuan pendidikan jasmani adalah membentuk siswa menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani pada suatu jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah, yaitu di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Guru sangat berperan dalam meningkatkan proses berbagai kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka dapat dikemukakan Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian relevan berikutnya milik Bene Aryo Subandi dengan judul “Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar negeri Se-Kecamatan Pengasih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan analisis persentase, metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrument angket. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berjumlah 32 orang dari 32 SD Negeri Se Kecamatan Pengasih. Hasil penelitian persepsi guru penjas terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se Kec Pengasih mempunyai persepsi sangat tinggi 5,8 %, sebanyak 2 guru, tinggi sebesar 26,4 %, sebanyak 9 guru, sedang 41,1 %, sebanyak 14 guru, rendah 20,9 %, sebanyak 7 guru, sangat rendah sebesar 5,8 %, sebanyak 2 guru.
2. Penelitian relevan berikutnya milik Fajar Wahyunuhari dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Tepus yang berjumlah 21 orang guru dari 21 sekolah dasar. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 9,52% (2 sekolah), kategori “kurang” sebesar 9.52% (2 sekolah), kategori “sedang” sebesar 23.81% (5 sekolah), kategori “baik” sebesar 57.14% (12 sekolah), dan ketegori “baik sekali” sebesar 0% (tidak ada).

D. Kerangka Berpikir

Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan atau informasi belajar dari guru kepada siswa, yang dapat merangsang minat belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebaiknya memanfaatkan media untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran belum optimal dilakukan.

Upaya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Kemampuan daya

serap siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima baik oleh siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang 90 persen berupa praktik di lapangan sehingga membutuhkan media yang tepat digunakan di lapangan yaitu media gambar. Menimbang media gambar lebih efektif dan mudah digunakan jika digunakan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memanfaatkan media pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:234), sudah disinggung bahwa di dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:161), “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Variabel dalam penelitian ini yaitu penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Keamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Secara operasional pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memberikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang kelancaran belajar. Data untuk mengidentifikasi pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 31 pernyataan dan terbagi dalam 4 jenis media, yaitu: (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual dan (4) Media berbasis komputer.

C. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 80). Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Mlati yang berjumlah 15 orang guru dari 10 sekolah menengah pertama. Data Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Mlati dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

| No | Nama sekolah | Jumlah Guru Penjas |
|-----------|---------------------|---------------------------|
| 1 | SMP Negeri 1 Mlati | 2 |
| 2 | SMP Negeri 2 Mlati | 1 |
| 3 | SMP Negeri 3 Mlati | 1 |

| | | |
|--------|--|----|
| 4 | SMP Dr. Wahidin Mlati | 2 |
| 5 | SMP Muhammadiyah 1 Mlati | 2 |
| 6 | SMP Muhammadiyah 2 Mlati | 1 |
| 7 | SMP Muhammadiyah 3 Mlati | 1 |
| 8 | SMP Pamungkas Mlati | 1 |
| 9 | SMP Budi Utama Mlati | 2 |
| 10 | SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta Mlati | 2 |
| Jumlah | | 15 |

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 121), Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:194) menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Menurut Sugiyono (2016:142), “Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket yang menyajikan pertanyaan

dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 195), keuntungan dan kelebihan menggunakan angket adalah:

a. Keuntungan

- 1) Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
- 2) Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab.
- 5) Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden.

b. Kelemahan

- 1) Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan.
- 2) Seringkali sukar dicari validitasnya.
- 3) Walaupun anonim kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.
- 4) Sering tidak kembali jika dikirim lewat pos.
- 5) Waktu pengembaliannya tidak bersamaan.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Sekeamatan Mlati Kabupaten Sleman. Penggunaan yang dimaksud adalah pemakaian atau penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

b. Menyidik Faktor

Langkah ini bertujuan untuk menandai faktor atau variabel yang dikemukakan dalam konstrak yang diteliti. Yang penting untuk dilakukan adalah semacam

pemeriksaan mikroskopik terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsurnya. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini adalah (1). Media berbasis visual, (2). Media berbasis audio, (3). Media berbasis audio visual dan (4) Media berbasis komputer.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan dua alternatif jawaban, yaitu “ya” (1) dan “tidak” (0).

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket

| Variabel | Faktor | Indikator | Butir Tes |
|---|-----------------------------|--------------------------|----------------------------|
| Penggunaan Media dalam Pembelajaran | Media berbasis visual | Media gambar/foto | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 |
| | | Media Modul/Buku | 10 |
| Dalam Pembelajaran | Media berbasis audio | Media Rekaman | 11, 12, 13, 14, 15 |
| Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | Media berbasis audio visual | Media Video | 16, 17, 18, 19, 20 |
| | Media berbasis komputer | Media <i>Power Point</i> | 21, 22, 23, 24, 25, 26 |
| | | Media Berbasis Internet | 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33 |

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman
- b. Peneliti menentukan jumlah guru penjasorkes yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean.
- f. Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2010* dan *SPSS 16 for Windows*.
- g. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas hasil ujicoba data diolah menggunakan bantuan komputer yaitu *SPSS 18 for windows*. Angket penelitian telah diexpert

judgement oleh Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd. Angket pembimbing diminta untuk langsung dilakukan penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto, 2016: 167).

Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus *Pearson Product moment*.

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

rx_y = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

n = banyaknya subjek

Selanjutnya harga koefisien korelasi yang diperoleh (rx_y atau r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila harga r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid/gugur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2016: 171). Dalam uji reliabilitas ini butir soal yang diujikan hanyalah butir soal yang valid saja, bukan semua butir soal yang diuji cobakan. Apabila diperoleh angka negatif, maka diperoleh korelasi yang negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00 (Suharsimi Arikunto, 2006: 276).

Pengujian reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, digunakan untuk mencari reliabilitas instrume yang bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{ll} = \frac{(k)}{(k-1)} \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

Keterangan :

r_{ll} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

b^2 : jumlah varians butir

t : varians total

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2008: 40):

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Anas Sudijono, (2008:175) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

Tabel 3. Kelas Interval

| No | Interval | Kategori |
|----|-------------------------------|---------------|
| 1 | $X > M + 1,5 SD$ | Tinggi Sekali |
| 2 | $M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$ | Tinggi |
| 3 | $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$ | Sedang |
| 4 | $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$ | Rendah |
| 5 | $X < M - 1,5 SD$ | Rendah Sekali |

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar Deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan pada Selasa, 2 Januari sampai 19 Januari 2018 dan diperoleh responden sebanyak 15 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Tingkat Penggunaan media dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Statistik Tingkat Penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

| Statistik | Skor |
|-----------------------|---------|
| <i>Mean</i> | 23,4667 |
| <i>Median</i> | 24,0000 |
| <i>Mode</i> | 23,00 |
| <i>Std. Deviation</i> | 5,42305 |
| <i>Range</i> | 18,00 |
| <i>Minimum</i> | 13,00 |
| <i>Maximum</i> | 31,00 |

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar

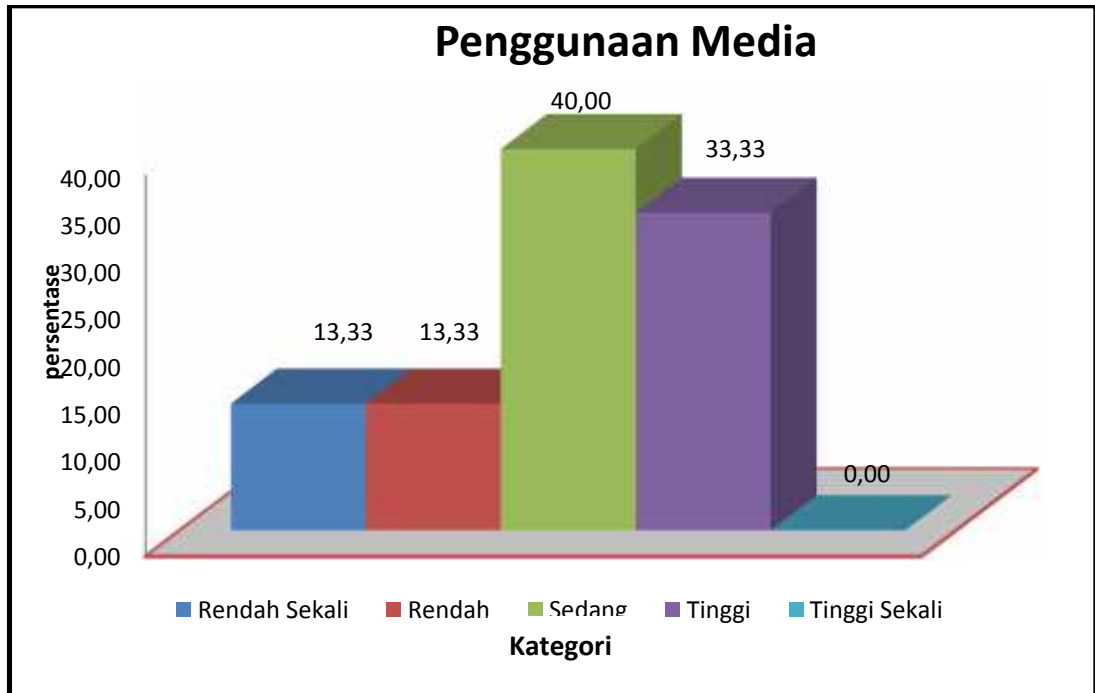
23,46, nilai tengah sebesar 24, nilai sering muncul sebesar 23 dan simpangan baku sebesar 5,42. Sedangkan skor tertinggi sebesar 31 dan skor terendah sebesar 13. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan media mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|--------|------------------------|-----------|----------------|---------------|
| 1 | $X > 31,60$ | 0 | 0,00 | Tinggi Sekali |
| 2 | $26,18 < X \leq 31,60$ | 5 | 33,33 | Tinggi |
| 3 | $20,76 < X \leq 26,18$ | 6 | 40,00 | Sedang |
| 4 | $15,33 < X \leq 20,76$ | 2 | 13,33 | Rendah |
| 5 | $X \leq 15,33$ | 2 | 13,33 | Rendah Sekali |
| Jumlah | | 15 | 100 | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 6 orang atau 40,00%. Tingkat penggunaan media mata pelajaran pendidikan, jasmani dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 33,33%, sedang 6 orang atau 40,00%, rendah 2 orang atau 13,33% dan rendah sekali 2 orang atau 13,33%. Berikut adalah grafik tingkat penggunaan media mata

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman:



Gambar 16. Diagram Batang Tingkat Penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

2. Deskripsi Hasil Tingkat Penggunaan Media Berbasis Visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Penggunaan Media Berbasis Visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

| Statistik | Skor |
|-----------------------|---------|
| <i>Mean</i> | 7,8667 |
| <i>Median</i> | 9,0000 |
| <i>Mode</i> | 9,00 |
| <i>Std. Deviation</i> | 1,76743 |

| | |
|----------------|------|
| <i>Range</i> | 5,00 |
| <i>Minimum</i> | 4,00 |
| <i>Maximum</i> | 9,00 |

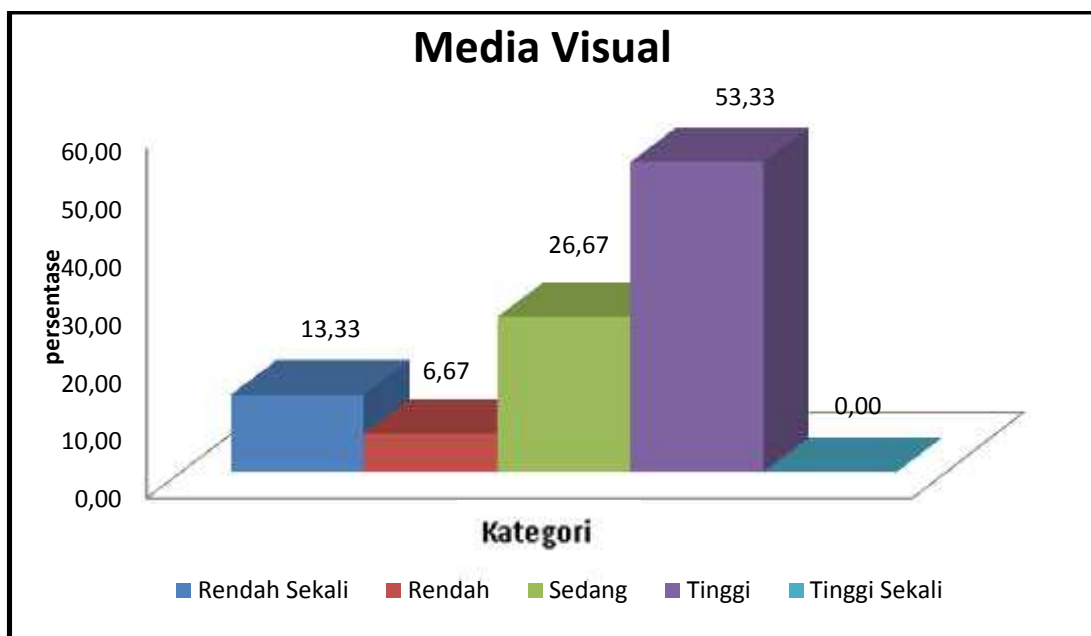
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat penggunaan media berbasis Visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 7,86, nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 1,76. Sedangkan skor tertinggi sebesar 9 dan skor terendah sebesar 4. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan media berbasis Visual dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Penggunaan Media Berbasis Visual dalam Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|----------------|---------------|
| 1 | $X > 10,52$ | 0 | 0,00 | Tinggi Sekali |
| 2 | $8,75 < X \leq 10,52$ | 8 | 53,33 | Tinggi |
| 3 | $6,98 < X \leq 8,75$ | 4 | 26,67 | Sedang |
| 4 | $5,22 < X \leq 6,98$ | 1 | 6,67 | Rendah |
| 5 | $X \leq 5,22$ | 2 | 13,33 | Rendah Sekali |
| Jumlah | | 15 | 100 | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media berbasis Visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori tinggi dengan 8 orang atau 53,33%. Tingkat penggunaan media berbasis Visual dalam pelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 8 orang atau 53,55%, sedang 4 orang atau 26,67%, rendah 1 orang atau 6,67% dan rendah sekali 2 orang atau 13,33%. Berikut adalah grafik tingkat penggunaan media berbasis Visual dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman:



Gambar 17. Diagram Batang Tingkat Penggunaan Media Berbasis Visual Dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

3. Deskripsi Hasil Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Statistik Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

| Statistik | Skor |
|-----------------------|---------|
| <i>Mean</i> | 3,0000 |
| <i>Median</i> | 3,0000 |
| <i>Mode</i> | 5,00 |
| <i>Std. Deviation</i> | 2,03540 |
| <i>Range</i> | 5,00 |
| <i>Minimum</i> | ,00 |
| <i>Maximum</i> | 5,00 |

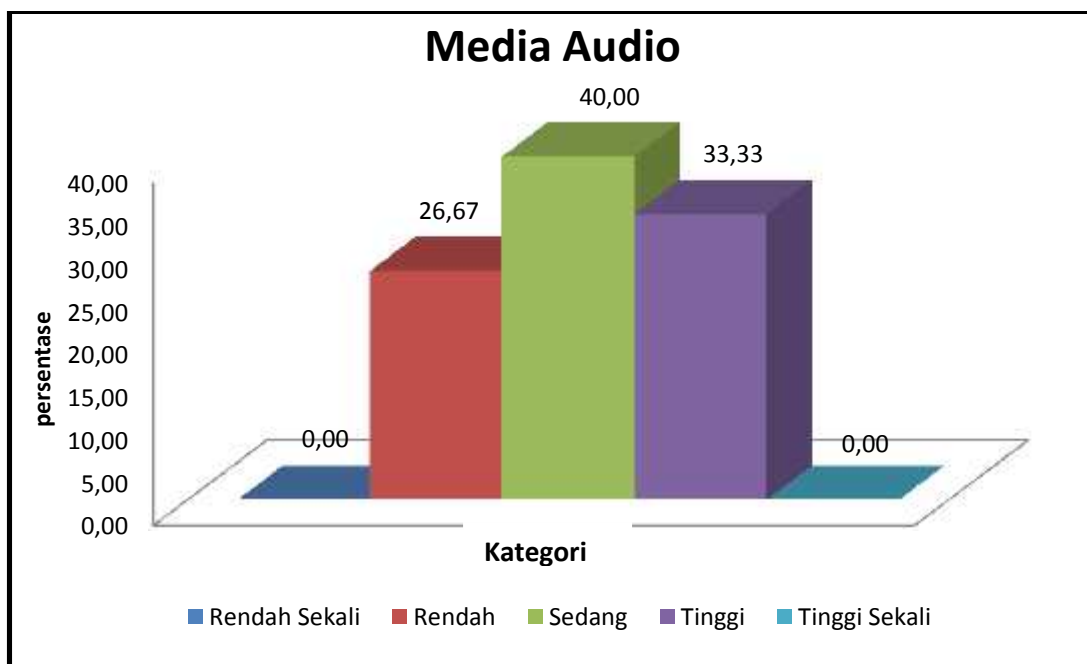
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat penggunaan media berbasis Audio dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 3,00, nilai tengah sebesar 3, nilai sering muncul sebesar 5 dan simpangan baku sebesar 2,03. Sedangkan skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah sebesar 0. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan media berbasis Audio dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio dalam Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|----|-----------------------|-----------|----------------|---------------|
| 1 | $X > 6,05$ | 0 | 0,00 | Tinggi Sekali |
| 2 | $4,02 < X \leq 6,05$ | 5 | 33,33 | Tinggi |
| 3 | $1,98 < X \leq 4,02$ | 6 | 40,00 | Sedang |
| 4 | $-0,05 < X \leq 1,98$ | 4 | 26,67 | Rendah |
| 5 | $X \leq -0,05$ | 0 | 0,00 | Rendah Sekali |

| | | | |
|--------|----|-----|--|
| Jumlah | 15 | 100 | |
|--------|----|-----|--|

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media berbasis Audio dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 6 orang atau 40,00%. Tingkat penggunaan media berbasis Audio dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 33,33%, sedang 6 orang atau 40,00%, rendah 4 orang atau 26,67% dan rendah sekali 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat penggunaan media berbasis Audio dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman:



Gambar 18. Diagram Batang Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

4. Deskripsi Hasil Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio Visual dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi Statistik Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio Visual, dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

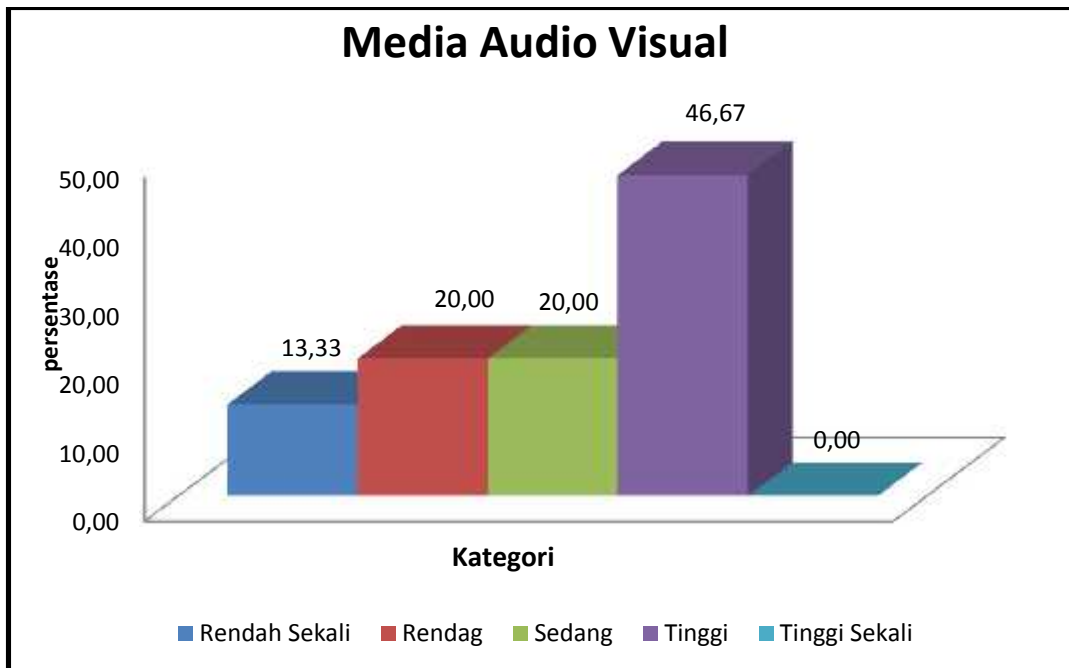
| Statistik | Skor |
|-----------------------|-------------|
| <i>Mean</i> | 2,8000 |
| <i>Median</i> | 3,0000 |
| <i>Mode</i> | 4,00 |
| <i>Std. Deviation</i> | 1,47358 |
| <i>Range</i> | 4,00 |
| <i>Minimum</i> | ,00 |
| <i>Maximum</i> | 4,00 |

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual, dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 2,8, nilai tengah sebesar 3, nilai sering muncul sebesar 4 dan simpangan baku sebesar 1,47. Sedangkan skor tertinggi sebesar 4 dan skor terendah sebesar 0. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual, dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio Visual, dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|--------|----------------------|-----------|----------------|---------------|
| 1 | $X > 5,01$ | 0 | 0,00 | Tinggi Sekali |
| 2 | $3,54 < X \leq 5,01$ | 7 | 46,67 | Tinggi |
| 3 | $2,06 < X \leq 3,54$ | 3 | 20,00 | Sedang |
| 4 | $0,59 < X \leq 2,06$ | 3 | 20,00 | Rendah |
| 5 | $X \leq 0,59$ | 2 | 13,33 | Rendah Sekali |
| Jumlah | | 15 | 100 | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual, dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori tinggi dengan 7 orang atau 46,67%. Tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual, dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 7 orang atau 46,67%, sedang 3 orang atau 20,00%, rendah 3 orang atau 20,00% dan rendah sekali 2 orang atau 13,33%. Berikut adalah grafik tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual, dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman:



Gambar 19. Diagram Batang Tingkat Penggunaan Media Berbasis Audio Visual, dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

5. Deskripsi Hasil Tingkat Penggunaan Media Berbasis Komputer dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Statistik Tingkat Penggunaan Media Berbasis Komputer, dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

| Statistik | Skor |
|-----------------------|---------|
| <i>Mean</i> | 9,8000 |
| <i>Median</i> | 10,0000 |
| <i>Mode</i> | 10,00 |
| <i>Std. Deviation</i> | 1,74028 |
| <i>Range</i> | 6,00 |
| <i>Minimum</i> | 7,00 |
| <i>Maximum</i> | 13,00 |

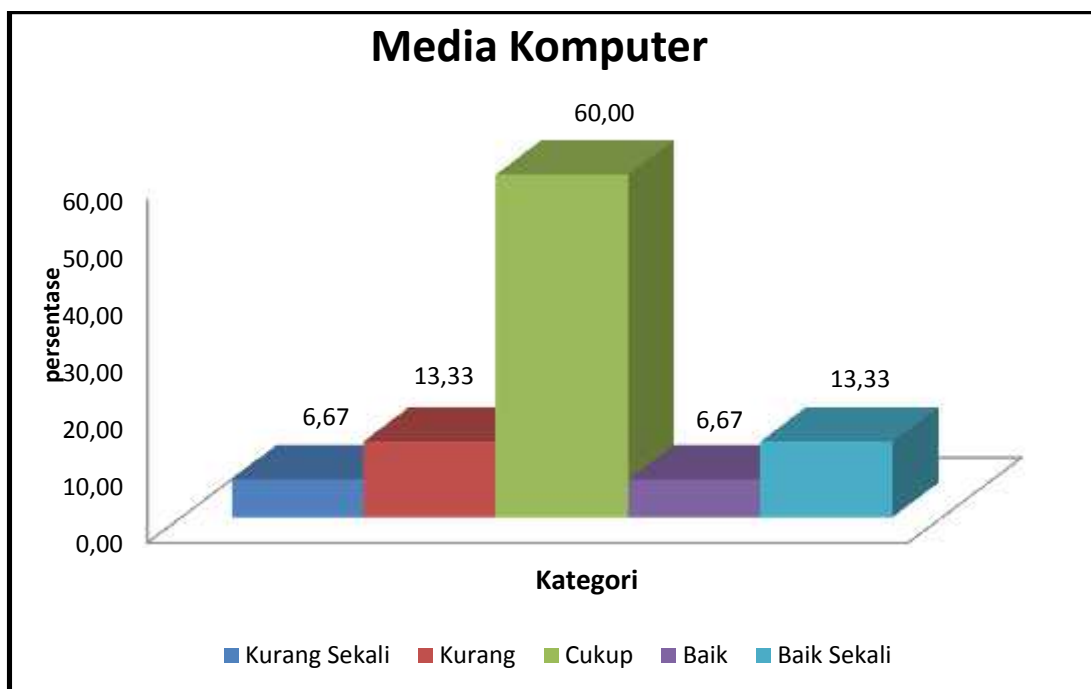
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat penggunaan media berbasis Komputer, dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 9,8, nilai tengah sebesar 10, nilai sering muncul sebesar 10 dan simpangan baku sebesar 1,74. Sedangkan skor tertinggi sebesar 13 dan skor terendah sebesar 7. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan media berbasis Komputer, dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Tingkat Penggunaan Media Berbasis Komputer, Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Sleman

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|--------|------------------------|-----------|----------------|---------------|
| 1 | $X > 12,41$ | 2 | 13,33 | Tinggi Sekali |
| 2 | $10,67 < X \leq 12,41$ | 1 | 6,67 | Tinggi |
| 3 | $8,93 < X \leq 10,67$ | 9 | 60,00 | Sedang |
| 4 | $7,19 < X \leq 8,93$ | 2 | 13,33 | Rendah |
| 5 | $X \leq 7,19$ | 1 | 6,67 | Rendah Sekali |
| Jumlah | | 15 | 100 | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media berbasis Komputer, dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 9 orang atau 60,00%. Tingkat penggunaan media berbasis Komputer, dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang

berkategori tinggi sekali 2 orang atau 13,33%, tinggi 1 orang atau 6,67%, sedang 9 orang atau 60,00%, rendah 2 orang atau 13,33% dan rendah sekali 1 orang atau 6,67%. Berikut adalah grafik tingkat penggunaan media berbasis Komputer, dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman:



Gambar 20. Diagram Batang Tingkat Penggunaan Media Berbasis Komputer, dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa tingkat penggunaan media mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah

Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 33,33%, sedang 6 orang atau 40,00%, rendah 2 orang atau 13,33% dan rendah sekali 2 orang atau 13,33%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berkategori sedang. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah menengah pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman masih tergolong sedang. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang cenderung dilakukan di luar ruang kelas dan lebih banyak pembelajaran gerak jasmani dan olahraga ini dimungkinkan belum maksimalnya penggunaan media yang baik. Kegiatan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di luar ruang akan membutuhkan alat bantu yang lebih kompleks untuk pemaksimalan penggunaan media. Tidak tersedianya fasilitas pembelajaran seperti fasilitas pembelajaran di ruang kelas ini menjadi alasan tersendiri belum maksimalnya penggunaan media pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

Berdasarkan latar belakang guru pendidikan jasmani yang sebagai responden menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pendidikan S1 dan terdapat satu guru berpendidikan S2. Keadaan ini menunjukkan bahwa seluruh guru telah memiliki bekal pendidikan yang cukup untuk menjadi guru yang profesional dan mampu mengemas pembelajaran dengan baik. Seluruh responden merupakan lulusan dari pendidikan jasmani dan terdapat dua guru berlatar

belakang non pendidikan jasmani. Akan tetapi, dari hasil observasi di sekolah berbeda menunjukkan bahwa sebagian besar tidak menggunakan media pembelajaran dengan baik. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar penggunaan media pembelajaran telah berjalan dengan baik. Melihat latar belakang usia guru pendidikan jasmani yang lebih dari 50% masih merupakan guru dengan lulusan yang baru ini menjadi alasan mengapa penggunaan media banyak digunakan dengan baik. Hal ini karena guru dengan usia muda yang lulusan baru masih memiliki semangat dan lebih menguasai IT sehingga dapat mengembangkan penggunaan media dengan mudah. Dari hasil penelitian diperoleh 4 orang yang masih memiliki status rendah dan rendah sekali dalam penggunaan media ini dapat disebabkan karena terpadat beberapa guru yang usianya lebih dari 40 tahun. Hal ini terkadang menjadi alasan guru – guru yang usianya tua tidak menggunakan media dengan baik karena kesulitan dalam mengembangkan media.

Tingkat kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemampuan guru dalam menguasai IT menjadi salah satu alasan guru untuk mampu atau tidak mengembangkan media pembelajaran dengan baik. Selain itu, faktor keterampilan guru dalam mengajar juga mempengaruhi guru dalam penggunaan media. Semakin keterampilan mengajarnya baik maka guru akan semakin termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan baik dengan bantuan media. Sebaliknya jika keterampilan dan kemampuan menguasai IT kurang maka guru akan hanya mengemas pembelajaran dengan semampunya.

Tingkat penggunaan materi tidak selamanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam saja tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor dari luar. Faktor tuntutan dari sekolah, kualitas fasilitas dan karakteristik siswa juga dapat menjadi alasan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Tuntutan sekolah yang mengedepankan kualitas pembelajaran maka guru akan melakukan pembelajaran dengan baik dengan menggunakan alat bantu media secara maksimal. Akan tetapi, berbeda dengan sekolah yang hanya seadanya saja maka pembelajaran akan sulit terkontrol kualitasnya. Selain itu, tersedianya fasilitas pembelajaran yang baik akan membantu guru untuk menyampaikan materi dengan maksimal. Fasilitas pembelajaran yang minim akan menuntut guru untuk dapat memanfaatkan media atau memodifikasi alat agar dapat menyampaikan materi ajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan juga dapat mempengaruhi guru yang memiliki semangat mengajar yang tinggi untuk memberikan pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang bagus digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah media visual dan audio visual. Hal ini dikarenakan media visual lebih mudah diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan seperti memberikan gambar rangkaian gerakan atau gambar alat pembelajaran yang belum dimiliki. Penggunaan media visual dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tidak memakan waktu yang lama dalam menyiapkan media dan tidak membutuhkan alat bantu lainnya yang belum ada. Keadaan ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani penggunaan media visual lebih

mudah dan efisien dilakukan oleh guru. Selain itu, media audio visual dimana siswa akan mudah untuk menerima dan mempraktekkan materi ajar.

Menurut Angkowo dan Kosasih (2007:27) berpendapat bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain guru. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bertujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan harus mampu menyesuaikan kebutuhan dan kondisi dan lingkungan belajar. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan pembelajaran harus mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap terlaksananya pembelajaran. Penggunaan media visual dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat dilakukan dengan maksimal dikarenakan tidak memakan waktu yang lebih lama dalam mempersiapkannya dan tidak membutuhkan alat bantu yang lebih banyak.

Penggunaan media audio dan komputer dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilakukan di luar ruangan ini akan banyak menyita waktu dan membutuhkan alat bantu yang lebih banyak. Keadaan ini akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan membutuhkan waktu persiapan yang lebih panjang dan membutuhkan alat bantu yang lebih seperti keberadaan listrik dan komputer. Akan tetapi, penggunaan media audio dan komputer dapat diberikan dalam kegiatan pembelajaran yang didesain dalam ruangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Mlati juga ada yang menggunakan media lain, sebanyak satu guru menggunakan media *handphone* dan *Tablet*. Siswa diminta untuk mempelajari materi dengan media tersebut. Materi sudah disimpan di *memory card* atau mencari secara langsung disaat itu juga. Hal ini dilakukan karena praktis dan bisa dibawa ke mana-mana. Sebanyak satu guru menggunakan poster atau foto sebagai penguatan ketika apersepsi. Menggunakan media ketika apersepsi memberikan dasar awal siswa untuk mempelajari materi baru sehingga memudahkan bagi siswa dalam belajar. Guru yang menggunakan media sebagai apersepsi akan membuat siswa akan termotivasi dalam belajar.

Di sisi lain masih ada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) banyak yang belum bisa membedakan antara media dengan alat sehingga menganggap alat merupakan media. Terbukti dari penelitian yang dilakukan, sebanyak 5 (lima) guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) memasukkan alat ke dalam media pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 33,33%, sedang 6 orang atau 40,00%, rendah 2 orang atau 13,33% dan rendah sekali 2 orang atau 13,33%.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi guru terhadap penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

C. Saran

1. Guru harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk kualitas pembelajaran.
2. Sekolah harus mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya pembelajaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak melakukan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti tidak melakukan pengecekan RPP yang digunakan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I & Darmawan, D. (2015). *“Teknologi Pendidikan”*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (1991). *“Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, Skala Nilai Dengan Basica”* Cetakan Pertama. Yogyakarta : Insan Madani
- Hamalik, O. (2011). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Musfiqon (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Subandi, B.A. (2015). Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar negeri Se- Kecamatan Pengasih. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY
- Sadiman, A.S dkk. (2014). *Media Pendidikan : Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana, N & Rivai, A. (2013) . *“Media Pengajaran”*.Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mangajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Suryobroto, A.S. (2005). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Wahyunuhari, F (2013). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin Penelitian dari Fakultas

| | |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp: (0274) 513092, 58168 fax: 282, 299, 291, 581</small> |
| Nomor : 113.1/JN.34.16/PP/2017. | 18 Desember 2017. |
| Lamp. : 1Eks | |
| Hal : Permohonan Izin Penelitian. | |

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman.
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Difa Huari Sapta
NIM : 12601244170
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Muhtiarini, M.Pd.
NIP : 197310062001122001

Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Januari 2018 s.d selesai
Tempat/Objek : SMP di Kabupaten Sleman.
Judul Skripsi : Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMP
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Sleman

| | |
|---|--|
|  | PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimili (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbangsleman@yahoo.com |
| SURAT IZIN Nomor : 070 / Kesbangpol / 4295 / 2017 TENTANG PENELITIAN | |
| KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK | |
| Dasar | : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata. |
| Menunjuk | : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomo : 113.1/UN.34.16/PP/2017 Hal : Rekomendasi Penelitian |
| | Tanggal : 18 Desember 2017 |
| MENGIZINKAN : | |
| Kepada | : |
| Nama | : Difa Nuari Saptia |
| No.Mhs/NIM/NIP/NIK | : 12601244170 |
| Program/Tingkat | : S1 PJKR |
| Instansi/Perguruan Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| Alamat instansi/Perguruan Tinggi | : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta |
| Alamat Rumah | : Setran 03/27, Sumberarum, Moyudan, Sleman |
| No. Telp / HP | : 085643228807 |
| Untuk | : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN SLEMAN |
| Lokasi | : SMP di Wilayah Kabupaten Sleman |
| Waktu | : Selama 3 Bulan mulai tanggal 19 Desember 2017 s/d 20 Maret 2018 |
| Dengan ketentuan sebagai berikut : | |
| 1. <i>Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i> | |
| 2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i> | |
| 3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i> | |
| 4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</i> | |
| 5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i> | |
| Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya. | |
| Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian. | |
| Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 19 Desember 2017 a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | |
| Sekretaris  Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M Pembina Tingkat I, IV/b NIP 19621002 198603 1 010 | |
| Tembusan : | |
| 1. | Bupati Sleman (sebagai laporan) |
| 2. | Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman |
| 3. | Kepala UPT Pelayanan Pendidikan di Kab. Sleman |
| 4. | Kepala Sekolah SMP se. Kab Sleman |
| 5. | Dekan Fakultas Keolahragaan UNY |
| 6. | Yang Bersangkutan |

Lampiran 3. Surat Keterangan Expert Jugdement

SURAT KETERANGAN EXPERT JUGDEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Ani Hastuti, M.Pd
NIP : 19720904 200112 2 001

Dengan ini menerangkan bahwa lembar angket yang disusun untuk penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN SLEMAN"

Lembar angket tersebut disusun oleh :

Nama : Difa Nuarisapta
NIM : 12601244170
Prodi : PJKR

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Desember 2017

Yang menerangkan



Tri Ani Hastuti, M.Pd
NIP. 19720904 200112 2 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MLATI**

Sanggrahan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55287
Telepon 08112651682

Website: www.smpn1mlati.sch.id, E-mail: smpn_mlati@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 074/07**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlati, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa:

| | |
|---------------------------|--|
| Nama | : DIFA NUARI SAPTA |
| NIM | : 12601244170 |
| Program Studi | : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi |
| Fakultas | : Ilmu Keolahragaan |
| Jenjang Pendidikan | : S1 |
| Instansi/Perguruan Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| Alamat Instansi | : Jl Colombo No.1 Yogyakarta |
| Alamat Rumah | : Setran, 03/27, Sumberarum, Moyudan, Sleman |

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Mlati Sleman pada tanggal 03 Januari 2018 dengan judul "PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 03 Januari 2018
Kepala Sekolah,

R. Suratmingsih, S.Pd.
Pembina IV/a
NIP. 19630603 198412 2 001

Lanjutan Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 MLATI**

Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta Telp. 586711 Kode Pos : 55284

SURAT KETERANGAN
No. 006 / 422

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Trimurti MG, S.Pd, M.Hum
NIP : 19630317 198403 2 004
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Mlati

Menerangkan bahwa nama-nama tersebut di bawah ini :

| No | N a m a | N I M | Jurusan |
|----|------------------|-------------|---------|
| 1 | Difa Nuari Sapta | 12601244170 | PJKR |

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Mlati, selama 2 (dua) hari. Pada tanggal, 2 dan 3 Januari 2018. Dengan judul "Penggunaan Media dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 3 Januari 2018



Rini Trimurti MG, S.Pd, M.Hum
NIP.19630317 198403 2 004

Lanjutan Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 MLATI
Alamat : Tiogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, 55286

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/420/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dra.NUR WAHYUNI HIDAYATI
NIP : 19580411 198303 2 004
jabatan : Kepala Sekolah
instansi : SMP Negeri 3 Mlati

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : DIFA NUARI SAPTA
NIM : 12601244170
Program/Tingkat : S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan/Program Studi : PJKR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian dengan judul "PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN SLEMAN" pada tanggal 8 s.d. 9 Januari 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Mlati, 9 Januari 2018

Kepala Sekolah



Dra.NUR WAHYUNI HIDAYATI

NIP 19580411 198303 2 004

Lanjutan Lampiran 4



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 1 MLATI
TERAKREDITASI A

Jl. Magelang Km7,5 Sendangadi, Mlati, Sleman Yogyakarta 55285 Telp. (0274) 869879

SURAT KETERANGAN

Nomor: E-4/4964/e.18/I/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch Yusuf Sugeng Suryono, S.Pd.I
NBM : 962852
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Muhammadiyah 1 Mlati

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Difa Nuari Septa
NIM : 12601244170
Program studi : PJKR
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Selanjutnya bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan Observasi, wawancara, dan mencari data tentang Penggunaan Media dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya harap menjadi periksa serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mlati, 3 Januari 2018
Kepala sekolah

Moch Yusuf Sugeng S., S.Pd.I
NBM 962852

Lanjutan Lampiran 4



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI
STATUS : DISAMAKAN
Alamat: Sono, Sinduadi, Mlati, Sleman (Jl. Kallurang Km. 6,5) Yogyakarta 55284 (7483317)

SURAT KETERANGAN

Nomor: E-8/SMPM/1796.1/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marijatul Kiftiah, S.Pd
NIP : 19600604 198303 2 012
Jabatan : Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 2 Mlati

Menerangkan

Nama : DIFA NUARI SAPTA
NIM : 12601244170
Program : S1 PJKR
Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Mlati pada tanggal 4 - 6 Januari 2018 untuk menyusun skripsi dengan judul : Penggunaan Media dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Sleman .

Kemudian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang bersangkutan harap maklum.

Mlati, 8 Januari 2018
Kepala Sekolah



Marijatul Kiftiah, S.Pd
NIP. 19600604 198303 2 012

Lanjutan Lampiran 4



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 3 MLATI
Terakreditasi A
Alamat : Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55286 Telp. (0274) 4364148

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-2/200/e-19/1/2018

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wardaningsih, S.E.
NID : 849663
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 3 Mlati

Menerangkan bahwa :

Nama : Difa Huari Septa
NIM : 12601244170
Program Studi : PJKR

telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Mlati pada tanggal 10 Januari 2018 dengan judul "PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Januari 2018

Kepala Sekolah



Wardaningsih, S.E.

NBM. 849 663

Lanjutan Lampiran 4



YAYASAN ASRAMA
BADAN PENGELOLA DAN PELAKSANA HARIAN
SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA
DIDAWAH BIMBINGAN YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR JAKARTA
TERAKREDITASI A



SURAT KETERANGAN

No : 0106/SKET/SMPIA26/1/1439.2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Widiyantoro M.Pd
Jabatan : Kepala SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta
Alamat : Jl Ring Road Utara (Depan Asrama Haji) Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Difa Nuari Sapt
NIM : 12601244170
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Telah melakukan penelitian pada bulan Januari 2018 di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta Tahunn Pelajaran 2017 - 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Tanggal : 11 Januari 2018
Kepala SMP Islam Al Azhar 26 YK



Agung Widiyantoro, M.Pd
NIP.8712.021406.6.007

Lanjutan Lampiran 4



YAYASAN PAMUNGKAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PAMUNGKAS MLATI
TERAKREDITASI : A

Alamat : Cebongan Mlati Sleman Yogyakarta. Telp (0274)
864575

SURAT KETERANGAN

No : 543/422/S.PMKS/I/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutarno,S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Pamungkas Mlati

Menyatakan dengan sesungguhnya :

Nama : Difa Nuari Sapta
NIM : 12601244170
Prodi : PJKR

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian tentang
"Penggunaan Media dalam Pembelajaran Penjasorkes" di SMP Pamungkas Mlati
Sleman Yogyakarta pada tanggal 3 Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mlati, 3 Januari 2018

Kepala Sekolah

Sutarno, S.Pd

Lanjutan Lampiran 4



YAYASAN PENDIDIKAN Dr. WAHIDIN

SMP Dr. WAHIDIN

STATUS : TERAKREDITASI "B"

Alamat : Ponggan, Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY. Telp. (0274) 623619

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 341/SMP/WH/P.16/2018

Dengan ini Kepala Sekolah SMP Dr. Wahidin Mlati menerangkan bahwa :

| | |
|-------|---|
| Nama | : Difa Nuari Sapta |
| NIM | : 12601244170 |
| Prodi | : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) |

Telah melaksanakan tugas penelitian tentang tindakan kelas di SMP Dr Wahidin Mlati
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Januari 2018

Kepala Sekolah,



Sugiran, B.A

Lanjutan Lampiran 4



YAYASAN PENDIDIKAN BUDI UTAMA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BUDI UTAMA
Terakreditasi "A"
Jln. Wijayakusuma 122, Kutu Dukuh, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telp. (0274) 558864, 6411185, 627030 Fax. (0274) 515974
Website : buditama-jogja.sch.id, email : buditama@buditama-jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN
345/Sket/SMP-BU/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Rina Kurniasari, S.Si
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Difa Nuari Saptia
NIM : 12601244170
Jurusan : PJKR
Fakultas : FIK UNY

Telah melakukan penelitian dengan responden guru olahraga di SMP Budi Utama. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya sebagai kelengkapan penyusunan skripsi yang judul "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman".

Sleman, 19 Januari 2018

Hormat kami,
Kepala Sekolah

Maria Rina Kurniasari, S.Si



Lampiran 5. Angket Penelitian

Angket Penelitian

Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru PJOK SMP

Di Sleman

Dengan Hormat

Bersama ini saya :

Nama : Difa Nuarisapta

NIM : 12601244170

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Sedang mengadakan penelitian guna memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan program studi strata 1. Penelitian dengan judul **Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.**

Angket ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Besar sekali harapan atas kesediaan bapak/ibu sedikit meluangkan waktu mengisi dengan jujur. Tiap – tiap jawaban yang bapak/ibu berikan merupakan bantuan yang sangat besar nilainya bagi penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah, oleh karena itu semua jawaban yang bapak/ibu berikan akan kami jaga kerahasiaannya. Atas segala bantuan dan perhatian anda saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 November 2017

Hormat Saya

Difa Nuarisapta

NIM. 12601244170

LEMBAR PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Identitas Guru

Kerahasiaan identitas diri bapak/ibu dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon diisi lengkap data di bawah ini :

Nama Guru :

Usia :

Asal Sekolah :

Latar Belakang Pendidikan

Tahun Lulus :

Prodi/Jurusan :

Universitas :

B. Kisi-Kisi

| Variabel | Faktor | Indikator | Butir Tes |
|---|-----------------------------|--------------------------|----------------------------|
| Penggunaan Media dalam | Media berbasis visual | Media gambar/foto | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 |
| Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Sleman | Media berbasis audio | Media Rekaman | 10, 11, 12, 13, 14 |
| | Media berbasis audio visual | Media Video | 15, 16, 17, 18 |
| | Media berbasis komputer | Media <i>Power Point</i> | 19, 20, 21, 22, 23, 24 |
| | | Media Berbasis Internet | 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 |

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternative jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternative yang sesuai dengan pendapat dan keadaan yang ada
4. Beri tanda () pada alternatif jawaban yang dipilih

D. Contoh Pengisian

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | Dasar Negara Indonesia adalah pancasila | | |

E. Pertanyaan/Pernyataan

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| | Media Berbasis Visual | | |
| 1 | Saya menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori di kelas. | | |
| 2 | Saya menggunakan media gambar agar siswa mudah memahami materi. | | |
| 3 | Saya menggunakan media gambar untuk membuat proses belajar menjadi lebih jelas, menarik dan interaktif. | | |
| 4 | Saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar pada langkah mengamati. | | |
| 5 | Saya menjelaskan kembali materi pembelajaran menggunakan media gambar pada saat mengkomunikasikan. | | |
| 6 | Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran. | | |
| 7 | Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Penjasorkes. | | |
| 8 | Saya menggunakan media gambar berupa tokoh atlet ketika pembelajaran di lapangan | | |
| 9 | Saya menggunakan media gambar ketika pembelajaran praktek di lapangan. | | |
| | Media Berbasis Audio | | |
| 10 | Saya menggunakan <i>tape recorder</i> untuk mengiringi gerakan senam dalam pembelajaran Penjasorkes. | | |
| 11 | Saya putar berulang-ulang pada bagian yang sulit dari rekaman sampai siswa memahami materi yang diajarkan. | | |
| 12 | Saya menggunakan media rekaman untuk melakukan tes multi level. | | |
| 13 | Saya menggunakan media rekaman untuk memperkuat penjelasan dari media gambar. | | |
| 14 | Saya menggunakan media rekaman untuk mengganti instruksi | | |

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| | Media Berbasis Audio Visual | | |
| 15 | Saya menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan. | | |
| 16 | Saya menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media video pada saat apersepsi. | | |
| 17 | Saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media video untuk mengganti demonstrasi pada saat inti pembelajaran praktek. | | |
| 18 | Saya menggunakan media video untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran. | | |
| | Media Berbasis Komputer | | |
| 19 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> dalam pembelajaran teori di kelas. | | |
| 20 | Saya menyampaikan materi yang penting menggunakan <i>Power Point</i> agar siswa mudah memahami. | | |
| 21 | Saya mencetak <i>Power Point</i> dengan cara <i>print out</i> untuk dibagikan kepada siswa agar dapat dipelajari di rumah. | | |
| 22 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk menampilkan macam-macam NAPZA dan obat-obatan terlarang dalam pembelajaran teori di kelas. | | |
| 23 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap teori yang diajarkan | | |
| 24 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. (bertanya, berpendapat) | | |
| 25 | Saya menyampaikan materi dalam pembelajaran berasal dari internet. | | |
| 26 | Saya menggunakan media internet untuk menciptakan kemandirian belajar siswa. | | |
| 27 | Saya menyarankan siswa mengunduh materi dari internet baik berupa video ataupun artikel untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. | | |
| 28 | Saya mengunggah materi yang telah saya sampaikan di internet agar siswa mudah mengaksesnya. | | |
| 29 | Saya memberi tugas pada siswa untuk mencari video dan dikumpulkan dalam bentuk flashdisk untuk menambah wawasan siswa dalam pembelajaran, | | |
| 30 | Saya menggunakan media internet untuk memperbarui informasi dalam pembelajaran penjasorkes | | |
| 31 | Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan dalam pembelajaran penjasorkes | | |

Lampiran 6. Sampel Angket Penelitian

LEMBAR PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Identitas Guru

Kerahasiaan identitas diri bapak/ibu dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon diisi lengkap data di bawah ini :

Nama Guru : Subaryanto, SPd
Usia : 50 tahun
Asal Sekolah : SMP N 1 Mlati

Latar Belakang Pendidikan

Tahun Lulus : 1995
Prodi/Jurusan : POR 31
Universitas : IKIP Negeri Yogyakarta

B. Kisi-Kisi

| Variabel | Faktor | Indikator | Butir Tes |
|--|-----------------------------|--------------------------|----------------------------|
| Penggunaan Media dalam | Media berbasis visual | Media gambar/foto | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 |
| Pembelajaran | Media berbasis audio | Media Rekaman | 10, 11, 12, 13, 14 |
| Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Sleman | Media berbasis audio visual | Media Video | 15, 16, 17, 18 |
| | Media berbasis komputer | Media <i>Power Point</i> | 19, 20, 21, 22, 23, 24 |
| | | Media Berbasis Internet | 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 |

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternative jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternative yang sesuai dengan pendapat dan keadaan yang ada
4. Beri tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih

Lampiran 6. Sampel Angket Penelitian

D. Contoh Pengisian

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | Dasar Negara Indonesia adalah pancasila | √ | |

E. Pertanyaan/Pernyataan

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|------------------------------|--|----|-------|
| Media Berbasis Visual | | | |
| 1 | Saya menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori di kelas. | √ | |
| 2 | Saya menggunakan media gambar agar siswa mudah memahami materi. | √ | |
| 3 | Saya menggunakan media gambar untuk membuat proses belajar menjadi lebih jelas, menarik dan interaktif. | √ | |
| 4 | Saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar pada langkah mengamati. | √ | |
| 5 | Saya menjelaskan kembali materi pembelajaran menggunakan media gambar pada saat mengkomunikasikan. | √ | |
| 6 | Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran. | √ | |
| 7 | Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Penjasorkes. | √ | |
| 8 | Saya menggunakan media gambar berupa tokoh atlet ketika pembelajaran di lapangan | √ | |
| 9 | Saya menggunakan media gambar ketika pembelajaran praktek di lapangan. | | √ |
| Media Berbasis Audio | | | |
| 10 | Saya menggunakan <i>tape recorder</i> untuk mengiringi gerakan senam dalam pembelajaran Penjasorkes. | | √ |
| 11 | Saya putar berulang-ulang pada bagian yang sulit dari rekaman sampai siswa memahami materi yang diajarkan. | | √ |
| 12 | Saya menggunakan media rekaman untuk melakukan tes multi level. | √ | |
| 13 | Saya menggunakan media rekaman untuk memperkuat penjelasan dari media gambar. | √ | |
| 14 | Saya menggunakan media rekaman untuk mengganti instruksi | √ | |

Lampiran 6. Sampel Angket Penelitian

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| | Media Berbasis Audio Visual | | |
| 15 | Saya menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan. | ✓ | |
| 16 | Saya menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media video pada saat ppersepsi. | ✓ | |
| 17 | Saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media video untuk mengganti demonstrasi pada saat inti pembelajaran prektek. | | ✓ |
| 18 | Saya menggunakan media video untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran. | ✓ | |
| | Media Berbasis Komputer | | |
| 19 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> dalam pembelajaran teori di kelas. | | ✓ |
| 20 | Saya menyampaikan materi yang penting menggunakan <i>Power Point</i> agar siswa mudah memahami. | ✓ | |
| 21 | Saya mencetak <i>Power Point</i> dengan cara <i>print out</i> untuk dibagikan kepada siswa agar dapat dipelajari di rumah. | | ✓ |
| 22 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk menampilkan macam-macam NAPZA dan obat-obatan terlarang dalam pembelajaran teori di kelas. | ✓ | |
| 23 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap teori yang diajarkan. | ✓ | |
| 24 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. (bertanya, berpendapat) | ✓ | |
| 25 | Saya menyampaikan materi dalam pembelajaran berasal dari internet. | | ✓ |
| 26 | Saya menggunakan media internet untuk menciptakan kemandirian belajar siswa. | ✓ | |
| 27 | Saya menyarankan siswa mengunduh materi dari internet baik berupa video ataupun artikel untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. | ✓ | |
| 28 | Saya mengunggah materi yang telah saya sampaikan di internet agar siswa mudah mengaksesnya. | ✓ | |
| 29 | Saya memberi tugas pada siswa untuk mencari video dan dikumpulkan dalam bentuk flashdisk untuk menambah wawasan siswa dalam pembelajaran. | ✓ | |
| 30 | Saya menggunakan media internet untuk memperbarui informasi dalam pembelajaran penjasorkes | | ✓ |
| 31 | Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan dalam pembelajaran penjasorkes | ✓ | |

Lampiran 6. Sampel Angket Penelitian

Media lain yang pernah digunakan atau hal lain yang ingin disampaikan :

- Sekali-kali menggunakan foto / poster
sebagai penguatan persepsi

Lampiran 6. Sampel Angket Penelitian

LEMBAR PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Identitas Guru

Kerahasiaan identitas diri bapak/ibu dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon diisi lengkap data di bawah ini :

Nama Guru : *Iwan Rilandi*
Usia : *29*
Asal Sekolah : *SMP Budi Utama*

Latar Belakang Pendidikan

Tahun Lulus : *2012*
Prodi/Jurusan : *DikP/PPK*
Universitas : *UNY*

B. Kisi-Kisi

| Variabel | Faktor | Indikator | Butir Tes |
|---|-----------------------------|--------------------------|----------------------------|
| Penggunaan Media dalam | Media berbasis visual | Media gambar/foto | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 |
| Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Sleman | Media berbasis audio | Media Rekaman | 10, 11, 12, 13, 14 |
| | Media berbasis audio visual | Media Video | 15, 16, 17, 18 |
| | Media berbasis komputer | Media <i>Power Point</i> | 19, 20, 21, 22, 23, 24 |
| | | Media Berbasis Internet | 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 |

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternative jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternative yang sesuai dengan pendapat dan keadaan yang ada
4. Beri tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih

Lampiran 6. Sampel Angket Penelitian

D. Contoh Pengisian

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | Dasar Negara Indonesia adalah pancasila | ✓ | |

E. Pertanyaan/Pernyataan

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|------------------------------|--|----|-------|
| Media Berbasis Visual | | | |
| 1 | Saya menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori di kelas. | ✓ | |
| 2 | Saya menggunakan media gambar agar siswa mudah memahami materi. | ✓ | |
| 3 | Saya menggunakan media gambar untuk membuat proses belajar menjadi lebih jelas, menarik dan interaktif. | ✓ | |
| 4 | Saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar pada langkah mengamati. | ✓ | |
| 5 | Saya menjelaskan kembali materi pembelajaran menggunakan media gambar pada saat mengkomunikasikan. | ✓ | |
| 6 | Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran. | ✓ | |
| 7 | Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Penjasorkes. | ✓ | |
| 8 | Saya menggunakan media gambar berupa tokoh atlet ketika pembelajaran di lapangan. | ✓ | |
| 9 | Saya menggunakan media gambar ketika pembelajaran praktik di lapangan. | ✓ | |
| Media Berbasis Audio | | | |
| 10 | Saya menggunakan <i>tape recorder</i> untuk mengiringi gerakan senam dalam pembelajaran Penjasorkes. | ✓ | |
| 11 | Saya putar berulang-ulang pada bagian yang sulit dari rekaman sampai siswa memahami materi yang diajarkan. | ✓ | |
| 12 | Saya menggunakan media rekaman untuk melakukan tes multi level. | ✓ | |
| 13 | Saya menggunakan media rekaman untuk memperkuat penjelasan dari media gambar. | ✓ | |
| 14 | Saya menggunakan media rekaman untuk mengganti instruksi | ✓ | |

Lampiran 6. Sampel Angket Penelitian

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| | Media Berbasis Audio Visual | | |
| 15 | Saya menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan. | ✓ | |
| 16 | Saya menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media video pada saat apersepsi. | ✓ | |
| 17 | Saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media video untuk mengganti demonstrasi pada saat inti pembelajaran praktek. | ✓ | |
| 18 | Saya menggunakan media video untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran. | ✓ | |
| | Media Berbasis Komputer | | |
| 19 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> dalam pembelajaran teori di kelas. | ✓ | |
| 20 | Saya menyampaikan materi yang penting menggunakan <i>Power Point</i> agar siswa mudah memahami. | ✓ | |
| 21 | Saya mencetak <i>Power Point</i> dengan cara <i>print out</i> untuk dibagikan kepada siswa agar dapat dipelajari di rumah. | ✓ | |
| 22 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk menampilkan macam-macam NAPZA dan obat-obatan terlarang dalam pembelajaran teori di kelas. | ✓ | |
| 23 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap teori yang diajarkan. | ✓ | |
| 24 | Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. (bertanya, berpendapat) | ✓ | |
| 25 | Saya menyampaikan materi dalam pembelajaran berasal dari internet. | ✓ | |
| 26 | Saya menggunakan media internet untuk menciptakan kemandirian belajar siswa. | ✓ | |
| 27 | Saya menyarankan siswa mengunduh materi dari internet baik berupa video ataupun artikel untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. | ✓ | |
| 28 | Saya mengunggah materi yang telah saya sampaikan di internet agar siswa mudah mengaksesnya. | ✓ | |
| 29 | Saya memberi tugas pada siswa untuk mencari video dan dikumpulkan dalam bentuk flashdisk untuk menambah wawasan siswa dalam pembelajaran. | ✓ | |
| 30 | Saya menggunakan media internet untuk memperbarui informasi dalam pembelajaran penjasorkes | ✓ | |
| 31 | Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan dalam pembelajaran penjasorkes | ✓ | |

Lampiran 6. Sampel Angket Penelitian

Media lain yang pernah digunakan atau hal lain yang ingin disampaikan :

Media lain yang saya gunakan adalah handphon ataupun Tab. Siswa biasanya saya minta untuk mempelajari materi dengan media tersebut. Materi sudah disimpan di memory atau memori secara langsung disaat itu juga hal ini saya lakukan karena praktis dan bisa dibawa ke mana-mana.

Lampiran 6. Data hasil penelitian

| respd | Media berbasis visual | | | | | | | | | | Media berbasis audio | | | | Media berbasis audio visual | | | Media berbasis Komputer | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----------------------|----|----|----|-----------------------------|----|----|-------------------------|----|----|----|----|----------|----|----|----|----|----|----|----|----|---|
| | Media Gambar | | | | | | | | | | Media Rekaman | | | | Media Video | | | Media Power point | | | | | Internet | | | | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |

Lampiran 7. Skor Penelitian Faktor Media Berbasis Media Visual

| Media Berbasis Visual | | | | | | | | | Total |
|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 6 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |

Lampiran 8. Skor Penelitian Faktor Media Berbasis Media Audio

| Media Berbasis Audio | | | | | Total |
|----------------------|----|----|----|----|-------|
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |

Lampiran 9. Skor Penelitian Faktor Media Berbasis Media Audio Visual

| Media Berbasis Audio Visual | | | | Total |
|-----------------------------|----|----|----|-------|
| 15 | 16 | 17 | 18 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |

Lampiran 10. Skor Penelitian Faktor Media Berbasis Media Komputer

| Media Berbasis Komputer | | | | | | | | | | | | | Total |
|-------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 10 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 10 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 10 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 |

Lampiran 11. Deskripsi Statistik

Statistics

| | | penggunaan_me dia | Media_visual | Media_audio | media_audio_vis ual | media_komputer |
|---|----------------|----------------------|--------------|-------------|------------------------|----------------|
| N | Valid | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Mean | 23.4667 | 7.8667 | 3.0000 | 2.8000 | 9.8000 |
| | Median | 24.0000 | 9.0000 | 3.0000 | 3.0000 | 10.0000 |
| | Mode | 23.00 | 9.00 | 5.00 | 4.00 | 10.00 |
| | Std. Deviation | 5.42305 | 1.76743 | 2.03540 | 1.47358 | 1.74028 |
| | Range | 18.00 | 5.00 | 5.00 | 4.00 | 6.00 |
| | Minimum | 13.00 | 4.00 | .00 | .00 | 7.00 |
| | Maximum | 31.00 | 9.00 | 5.00 | 4.00 | 13.00 |

penggunaan_media

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 13 | 1 | 6.7 | 6.7 | 6.7 |
| | 14 | 1 | 6.7 | 6.7 | 13.3 |
| | 18 | 1 | 6.7 | 6.7 | 20.0 |
| | 19 | 1 | 6.7 | 6.7 | 26.7 |
| | 23 | 3 | 20.0 | 20.0 | 46.7 |
| | 24 | 1 | 6.7 | 6.7 | 53.3 |
| | 25 | 1 | 6.7 | 6.7 | 60.0 |
| | 26 | 1 | 6.7 | 6.7 | 66.7 |
| | 27 | 1 | 6.7 | 6.7 | 73.3 |
| | 28 | 2 | 13.3 | 13.3 | 86.7 |
| | 30 | 1 | 6.7 | 6.7 | 93.3 |
| | 31 | 1 | 6.7 | 6.7 | 100.0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 100.0 | |

Media_visual

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 2 | 13.3 | 13.3 | 13.3 |
| | 6 | 1 | 6.7 | 6.7 | 20.0 |
| | 8 | 4 | 26.7 | 26.7 | 46.7 |
| | 9 | 8 | 53.3 | 53.3 | 100.0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 100.0 | |

Media_audio

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0 | 4 | 26.7 | 26.7 | 26.7 |
| | 3 | 4 | 26.7 | 26.7 | 53.3 |
| | 4 | 2 | 13.3 | 13.3 | 66.7 |
| | 5 | 5 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 100.0 | |

media_audio_visual

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0 | 2 | 13.3 | 13.3 | 13.3 |
| | 1 | 1 | 6.7 | 6.7 | 20.0 |
| | 2 | 2 | 13.3 | 13.3 | 33.3 |
| | 3 | 3 | 20.0 | 20.0 | 53.3 |
| | 4 | 7 | 46.7 | 46.7 | 100.0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 100.0 | |

Media Komputer

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 7 | 1 | 6.7 | 6.7 | 6.7 |
| | 8 | 2 | 13.3 | 13.3 | 20.0 |
| | 9 | 4 | 26.7 | 26.7 | 46.7 |
| | 10 | 5 | 33.3 | 33.3 | 80.0 |
| | 12 | 1 | 6.7 | 6.7 | 86.7 |
| | 13 | 2 | 13.3 | 13.3 | 100.0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

1. Foto dokumentasi penelitian di SMP N 1 Mlati



2. Foto dokumentasi penelitian di SMP N 2 Mlati



3. Foto dokumentasi penelitian di SMP N 3 Mlati



4. Foto dokumentasi penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Mlati



5. Foto dokumentasi penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Mlati



6. Foto dokumentasi penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Mlati



7. Foto dokumentasi penelitian di SMP Al Azhar



8. Foto dokumentasi penelitian di SMP Pamungkas



9. Foto dokumentasi penelitian di SMP Dr. Wahidin



10. Foto doukentasi penelitian di SMP Budi Utama



